

PENGARUH PROFITABILITAS, *LEVERAGE*, *FIRM SIZE*, KOMITE AUDIT

DAN AUDIT INTERNAL TERHADAP *AUDIT REPORT LAG*

(Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek

Indonesia Tahun 2014 – 2020)



الجامعة الإسلامية
الاندونيسية

SKRIPSI

Nurul Izah

18312198

FAKULTAS BISNIS DAN EKONOMIKA

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

YOGYAKARTA

2022

PENGARUH PROFITABILITAS, *LEVERAGE*, *FIRM SIZE*, KOMITE AUDIT

DAN AUDIT INTERNAL TERHADAP *AUDIT REPORT LAG*

(Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek

Indonesia Tahun 2014 – 2020)

SKRIPSI

Disusun dan diajukan untuk memenuhi sebagai salah satu syarat untuk mencapai

derajat Sarjana Strata-1 Program Studi Akuntansi pada Fakultas Bisnis dan

Ekonomika Universitas Islam Indonesia

PROGRAM STUDI AKUNTANSI

FAKULTAS BISNIS DAN EKONOMIKA

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

2022

PERNYATAAN BEBAS PLAGIARISME

“Saya yang bertanda tangan di bawah ini menyatakan bahwa skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah dituliskan orang lain selain yang tertulis pada naskah ini dan disebutkan dalam referensi. Apabila dikemudian hari terbukti bahwa pernyataan saya tidak benar maka saya sanggup menerima hukuman sesuai dengan peraturan yang berlaku.”

Semarang, 11 Januari 2022

Penulis



(Nurul Izah)

**PENGARUH PROFITABILITAS, *LEVERAGE*, *FIRM SIZE*, KOMITE AUDIT
DAN INTERNAL AUDIT TERHADAP *AUDIT REPORT LAG***

(Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek

Indonesia Tahun 2014 – 2020)

SKRIPSI

Diajukan Oleh:

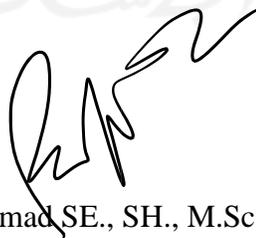
Nama : Nurul Izah

No Mahasiswa : 18312198

Telah disetujui oleh Dosen Pembimbing

Pada Tanggal 4 Januari 2022

Dosen Pembimbing,



(Rifqi Muhammad, SE., SH., M.Sc., Ph.D., SAS)

BERITA ACARA

BERITA ACARA UJIAN TUGAS AKHIR/SKRIPSI

SKRIPSI BERJUDUL

PENGARUH PROFITABILITAS, LEVERAGE, FIRM SIZE, KOMITE AUDIT DAN AUDIT INTERNAL
TERHADAP AUDIT REPORT LAG (Studi Empiris Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Burs
Indonesia Tahun 2014 - 2020)

Disusun oleh : NURUL IZAH

Nomor Mahasiswa : 18312198

Telah dipertahankan didepan Tim Penguji dan dinyatakan Lulus
pada hari, tanggal: Senin, 07 Februari 2022

Penguji/Pembimbing Skripsi Rifqi Muhammad, SE., SH., M.Sc., Ph.D., SAS.

Penguji : Yunan Najamuddin, Drs., MBA., CMA., CAPF



Mengetahui
Dekan Fakultas Bisnis dan Ekonomika
Universitas Islam Indonesia

Prof. Jaka Sriyana, Dr., M.Si



KATA PENGANTAR

Assalamualaikum Warahmatullah Wabarakatuh

Alhamdulillah Rabbil Alamin segala puji dan syukur penulis panjatkan kepada Allah Ta'ala atas rahmat dan karunia-Nya sehingga penulis mendapatkan nikmat iman, islam serta nikmat sehat yang membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi ini yang berjudul **“Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Firm Size, Komite Audit, dan Audit Internal terhadap Audit Report Lag (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2014 – 2020)”**. Skripsi ini disusun sebagai tugas akhir untuk memperoleh gelar sarjana strata 1 Jurusan Akuntansi Fakultas Bisnis dan Ekonomika Universitas Islam Indonesia.

Dalam proses menyelesaikan perkuliahan ini penulis menerima bantuan, doa, dan dukungan dari banyak pihak sehingga skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik. Oleh karena itu, penulis mengucapkan terima kasih kepada :

1. Allah Ta'ala atas segala rahmat dan karunia-Nya yang diberikan kepada penulis sehingga penulis mendapat kemudahan dalam menyelesaikan perkuliahan dan tugas akhir ini dengan baik.
2. Nabi Muhammad *Shallallahu 'alaihi wa sallam* yang telah menjadi teladan untuk seluruh umat islam di dunia ini karena telah membawa islam dari masa jahiliyah ke masa terbaiknya kini.

3. Bapak Untung Mardiyanto SE dan Ibu Muyassaroh, S.Pd selaku kedua orang tua penulis yang telah memberikan dukungan dalam segala hal sehingga penulis dapat menyelesaikan tugas akhir ini dengan baik.
4. Bapak Rifqi Muhammad SE., SH., M.Sc., Ph.D., SAS. selaku dosen pembimbing penulis yang telah memberikan waktu, bimbingan, dan saran untuk penulis sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini pada tepat waktu.
5. Bapak Mahmudi SE., M.Si selaku Ketua Program Studi Akuntansi beserta seluruh jajaran dosen Prodi Akuntansi atas semua ilmu dan pengalaman yang telah diberikan kepada penulis.
6. Ahmad Luthfi Kurnia dan Achmad Afandy Wijaya selaku saudara kandung yang telah memberikan doa dan semangat kepada penulis.
7. Teman-teman “Lilac Team” (Charity Healtha Parametrik Istanto, Trya Salsabila, dan Oktaviani Indah Kurniasari) yang selalu membantu dan memberikan dukungan kepada penulis sejak awal perkuliahan hingga penyelesaian skripsi ini.
8. Teman-teman “5-Elang” (Gisya Amanda, Aditya Chandra, An-nisa Fitri dan Ainayya Asa) yang selalu menghibur penulis sejak masa SMA hingga saat ini. Semoga kita bahagia selalu!

9. Teman-teman “See you 2067” (Hafidhania, Azkiya, Almira, Afifah, Zahra, Pambayu, Nova, Anggeria, dan Fiya) yang telah menemani penulis di segala kondisi. Semoga selalu diberi kelancaran dalam segala urusan!
10. Puteri Amira Syifani yang selalu memberikan saran, dukungan, dan bantuan kepada penulis selama masa perkuliahan hingga penulisan skripsi ini.
11. Teman-teman “Badan Audit Keahasiswaan UII Periode 2021/2022” yang selalu memberikan hiburan dan dukungan kepada penulis.

Penulis menyadari bahwa masih ada kekurangan dalam skripsi ini sehingga penulis menerima kritik dan saran yang membangun dari berbagai pihak untuk menjadikan skripsi ini menjadi lebih baik. Penulis berharap data dan hasil penelitian ini dapat memberikan manfaat bagi seluruh pihak yang membutuhkan.

Wassalamualaikum warahmatullah wabarakatuh.

DAFTAR ISI

| | |
|---|------|
| PERNYATAAN BEBAS PLAGIARISME..... | ii |
| BERITA ACARA | iv |
| KATA PENGANTAR | v |
| DAFTAR ISI..... | viii |
| DAFTAR GAMBAR | xi |
| DAFTAR TABEL..... | xii |
| DAFTAR LAMPIRAN..... | xiii |
| BAB I PENDAHULUAN..... | 1 |
| 1.1 Latar Belakang | 1 |
| 1.2 Rumusan Masalah | 5 |
| 1.3 Tujuan Penelitian..... | 5 |
| 1.4 Manfaat Penelitian..... | 6 |
| 1.5 Sistematika Penulisan..... | 7 |
| BAB II KAJIAN PUSTAKA | 9 |
| 2.1 Landasan Teori..... | 9 |
| 2.1.1 Teori Agensi (Agency Theory)..... | 9 |
| 2.1.2 Laporan Keuangan | 10 |
| 2.1.3 Peraturan Otoritas Jasa Keuangan (OJK) Nomor 29/POJK/2016 | 11 |
| 2.1.4 Pengauditan..... | 12 |
| 2.1.5 Faktor-Faktor yang Dapat memengaruhi Audit Report Lag..... | 14 |
| 2.1.6 Saham Syariah | 18 |
| 2.2 Penelitian Terdahulu | 19 |
| 2.3 Hipotesis Penelitian..... | 22 |
| 2.4.1 Pengaruh Profitabilitas terhadap <i>Audit Report Lag</i> | 22 |
| 2.4.2 Pengaruh <i>Leverage</i> terhadap <i>Audit Report Lag</i> | 22 |
| 2.4.3 Pengaruh <i>Firm Size</i> terhadap <i>Audit Report Lag</i> | 23 |
| 2.4.4 Pengaruh Jumlah Komite Audit terhadap <i>Audit Report Lag</i> | 24 |

| | | |
|-----------------------------------|---|----|
| 2.4.5 | Pengaruh Jumlah Rapat Komite Audit terhadap <i>Audit Report Lag</i> | 25 |
| 2.4.6 | Pengaruh Pendidikan Auditor Internal terhadap <i>Audit Report Lag</i> | 26 |
| 2.4.7 | Pengaruh Pengalaman Auditor Internal terhadap <i>Audit Report Lag</i> | 27 |
| 2.5 | Model Penelitian | 28 |
| BAB III METODE PENELITIAN | | 29 |
| 3.1 | Populasi dan Sampel | 29 |
| 3.2 | Jenis dan Sumber Data | 29 |
| 3.3 | Metode Pengumpulan Data | 30 |
| 3.4 | Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel | 30 |
| 3.4.1 | Variabel Dependen..... | 30 |
| 3.4.2 | Variabel Independen | 31 |
| 3.5 | Hipotesis Operasional | 34 |
| 3.6 | Metode Analisis Data | 36 |
| 3.6.1 | Analisis Statistik Deskriptif | 36 |
| 3.6.2 | Analisis Regresi Data Panel..... | 36 |
| 3.6.3 | Uji Signifikansi | 40 |
| 3.6.4 | Analisis Regresi Data Panel Dinamis | 42 |
| BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN | | 44 |
| 4.1 | Deskripsi Objek Penelitian..... | 44 |
| 4.2 | Analisis Data | 45 |
| 4.2.1 | Analisis Statistik Deskriptif | 45 |
| 4.2.2 | Analisis Regresi Data Panel..... | 49 |
| 4.2.3 | Uji Signifikansi | 55 |
| 4.2.4 | Analisis Regresi Data Panel Dinamis | 60 |
| 4.3 | Pembahasan Hipotesis..... | 63 |
| 4.3.1 | Pengaruh Profitabilitas terhadap <i>Audit Report Lag</i> | 64 |
| 4.3.2 | Pengaruh <i>Leverage</i> terhadap <i>Audit Report Lag</i> | 65 |
| 4.3.3 | Pengaruh <i>Firm Size</i> terhadap <i>Audit Report Lag</i> | 66 |
| 4.3.4 | Pengaruh Jumlah Komite Audit terhadap <i>Audit Report Lag</i> | 67 |
| 4.3.5 | Pengaruh Jumlah Rapat Komite Audit terhadap <i>Audit Report Lag</i> | 68 |

| | | |
|----------------------|---|----|
| 4.3.6 | Pengaruh Pendidikan Auditor Internal terhadap <i>Audit Report Lag</i> | 69 |
| 4.3.7 | Pengaruh Pengalaman Auditor Internal terhadap <i>Audit Report Lag</i> | 70 |
| BAB V PENUTUP | | 72 |
| 5.1 | Kesimpulan..... | 72 |
| 5.2 | Keterbatasan dan Saran | 74 |
| DAFTAR PUSTAKA | | 77 |
| LAMPIRAN..... | | 80 |



DAFTAR GAMBAR

Gambar 2. 1 Kerangka Pemikiran..... 28

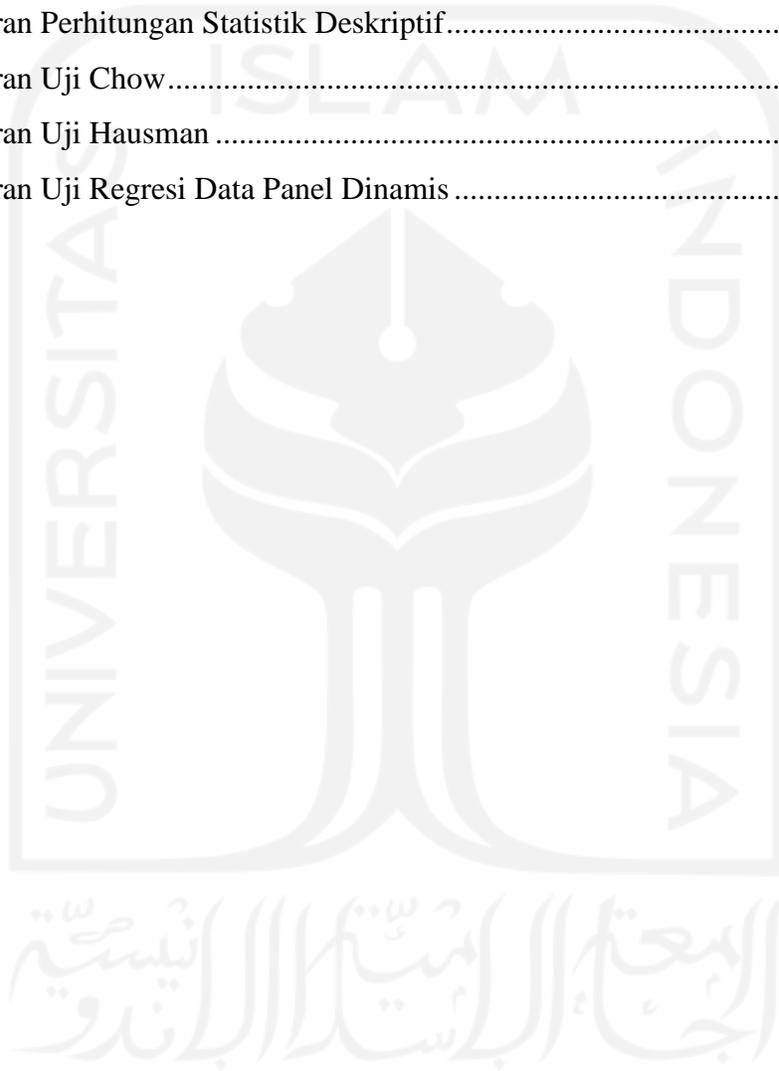


DAFTAR TABEL

| | |
|--|----|
| Tabel 2. 1 Penelitian Terdahulu | 19 |
| Tabel 4. 1 Sampel Penelitian | 44 |
| Tabel 4. 2 Hasil Uji Statistik Deskriptif..... | 45 |
| Tabel 4. 3 Hasil Uji Chow | 50 |
| Tabel 4. 4 Hasil Uji Hausman..... | 51 |
| Tabel 4. 5 Hasil Regresi Fixed Effects Model | 52 |
| Tabel 4. 6 Hasil Uji Koefisien Determinasi | 55 |
| Tabel 4. 7 Hasil Uji Signifikansi Simultan | 56 |
| Tabel 4. 8 Hasil Uji T dan Keputusan Hipotesis | 57 |
| Tabel 4. 9 Hasil Regresi Data Panel Dinamis | 61 |

DAFTAR LAMPIRAN

| | |
|--|----|
| Lampiran Data Perusahaan dan Sumber | 80 |
| Lampiran Data Perusahaan..... | 82 |
| Lampiran Perhitungan Statistik Deskriptif..... | 88 |
| Lampiran Uji Chow..... | 89 |
| Lampiran Uji Hausman | 90 |
| Lampiran Uji Regresi Data Panel Dinamis | 92 |



ABSTRAK

Laporan keuangan merupakan suatu laporan yang digunakan oleh perusahaan untuk menyampaikan informasi keuangan kepada para pengguna sehingga dapat membantu dalam membuat keputusan. Sehingga ketepatan waktu dalam menyampaikan laporan keuangan menjadi komponen penting yang harus diperhatikan oleh perusahaan. Penelitian ini bertujuan untuk melakukan analisis pengaruh profitabilitas, *leverage*, *firm size*, komite audit dan audit internal terhadap *audit report lag*. Sampel yang digunakan sebanyak 33 perusahaan yang dipilih dengan teknik *purposive sampling* dengan kriteria perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2014 – 2020 yang termasuk dalam indeks saham syariah dan menyajikan informasi internal audit. Analisis dilakukan dengan metode regresi data panel. Hasil penelitian menunjukkan bahwa profitabilitas, *leverage*, dan komite audit tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap *audit report lag*. Sedangkan *firm size* dan audit internal berpengaruh terhadap *audit report lag*.

Kata Kunci : *Audit Report Lag*, Profitabilitas, *Leverage*, *Firm Size*, Komite Audit, Audit Internal.

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Laporan keuangan memiliki peran penting pada suatu entitas karena menyajikan informasi keuangan entitas pada periode tertentu. Informasi keuangan yang disajikan dalam laporan keuangan berperan penting dalam proses pengukuran kinerja suatu entitas dan proses pengambilan keputusan yang dilakukan oleh beberapa pihak seperti manajemen, pemegang saham, kreditur, dan pihak-pihak yang berkepentingan terhadap laporan keuangan. Oleh karena itu laporan keuangan harus disusun dan disajikan sesuai dengan standar yang telah ditetapkan yaitu berdasarkan SAK (Standar Akuntansi Keuangan).

Di Indonesia sesuai peraturan yang telah ditetapkan oleh Otoritas Jasa Keuangan (OJK) pada Peraturan Otoritas Jasa Keuangan No:29/POJK.04/2016 tentang laporan tahunan emiten atau perusahaan publik bahwa entitas public atau perusahaan yang listing di Bursa Efek baik di Indonesia maupun negara lain diwajibkan untuk menyampaikan laporan keuangan yang disusun sesuai dengan SAK dan telah diaudit oleh auditor independen kepada OJK dan kepada publik paling lambat akhir bulan keempat setelah tahun buku berakhir (Otoritas Jasa Keuangan Republik Indonesia, 2016). Apabila entitas tidak dapat menyampaikan laporan keuangan sesuai dengan peraturan tersebut maka entitas akan mendapat sanksi yang berupa peringatan tertulis dan denda.

Sesuai dengan peraturan Otoritas Jasa Keuangan bahwa laporan keuangan pada entitas yang *go public* wajib untuk di audit oleh auditor independen. Dalam hal ini auditor berperan untuk menilai apakah laporan keuangan disajikan dengan benar dan sudah sesuai dengan standar akuntansi keuangan yang berlaku. Proses penilaian laporan keuangan hingga pelaporan hasil penilaian oleh auditor independen tentu memerlukan waktu yang cukup panjang. Rentang waktu antara tanggal pelaporan auditor independen dengan tanggal tutup buku laporan keuangan entitas bisa disebut dengan *audit report lag* (Machmuddah dkk, 2020). Pada rentang waktu tersebut auditor akan melakukan pengujian terhadap pengendalian internal dalam perusahaan dan melakukan prosedur substantif. Selanjutnya, setelah seluruh pengujian tersebut selesai dilakukan maka auditor akan mereview kembali pekerjaannya untuk melihat kesesuaian hasil audit dengan laporan keuangan. Apabila terdapat perbedaan antara hasil audit dengan laporan keuangan maka auditor akan melaporkan kepada perusahaan untuk dibuat jurnal penyesuaian.

Menurut Ikatan Akuntan Indonesia, laporan keuangan harus memiliki empat karakteristik kualitatif pokok yang terdiri dari *understandability*, *relevance*, *reliability*, dan *comparability*. Dari karakteristik kualitatif tersebut *relevance* atau relevansi merupakan salah satu karakteristik kualitatif pokok yang harus dipenuhi oleh perusahaan. Relevansi dapat dipengaruhi oleh ketepatan waktu dalam menyampaikan laporan keuangan sehingga apabila terjadi keterlambatan penyajian

laporan keuangan akan berpengaruh terhadap informasi keuangan yang disajikan. Informasi keuangan pada laporan keuangan dikatakan relevan apabila informasi tersebut dipublikasikan tepat waktu dan dapat memengaruhi pengguna dalam pengambilan keputusan. Keterlambatan dalam penyampaian laporan keuangan akan berdampak terhadap reputasi perusahaan dan ketepatan pengguna laporan keuangan dalam membuat keputusan.

Pada tahun 2019 Bursa Efek Indonesia mengirimkan sanksi berupa Peringatan Tertulis II dan denda sebesar Rp 50 juta kepada 24 perusahaan publik karena hingga tenggat waktu yang telah ditetapkan mereka belum menyampaikan laporan keuangan yang telah di audit untuk periode 2018 di mana dua di antaranya adalah PT Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk dan PT Bakrie Telecom Tbk (Dwi Ningtyas, 2019). Hal ini menunjukkan ketidakpatuhan dan kurangnya kedisiplinan perusahaan publik terhadap peraturan yang berlaku. Keterlambatan dalam menyampaikan laporan keuangan pada perusahaan dapat menurunkan reputasi perusahaan dan kesalahan pengambilan keputusan oleh pengguna laporan keuangan lainnya seperti manajer investasi pada reksadana saham dan analis laporan keuangan.

Beberapa peneliti telah melakukan penelitian mengenai audit report lag sehingga menjadi acuan dalam penelitian ini. Penelitian yang dilakukan oleh (Halim, 2018) dengan hasil penelitian mengungkapkan bahwa variabel *board size* dan *leverage* berpengaruh terhadap *audit report lag*, sedangkan variabel lainnya

tidak berpengaruh terhadap *audit report lag*. Penelitian kedua, dilakukan oleh (Noviarty dkk, 2021) dengan hasil penelitian mengungkapkan bahwa variabel kepemilikan komite audit dan internal audit berpengaruh terhadap *audit report lag*. Selanjutnya, penelitian yang dilakukan oleh (Fujianti dan Satria, 2020) dengan hasil penelitian mengungkapkan bahwa variabel *firm size* dan profitabilitas berpengaruh terhadap *audit report lag* sedangkan variabel lainnya tidak berpengaruh terhadap *audit report lag*.

Berdasarkan uraian di atas, peneliti melakukan kembali penelitian dengan variabel-variabel yang telah diteliti sebelumnya karena beberapa hasil penelitian yang telah disebutkan di atas belum menyatakan hasil yang konsisten. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya dengan topik *audit report lag* adalah pada variabel komite audit yang diproksikan dengan jumlah komite audit dan jumlah rapat komite audit; variabel audit internal diproksikan dengan pendidikan auditor internal dan pengalaman auditor internal; serta objek penelitian yang diteliti adalah perusahaan manufaktur yang tercatat di Bursa Efek Indonesia tahun 2014-2020 dan terdaftar dalam indeks saham syariah di mana belum pernah dilakukan penelitian *audit report lag* dengan objek yang serupa.

Berdasarkan uraian di atas, maka judul dalam penelitian ini “**Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Firm Size, Komite Audit dan Audit Internal Terhadap Audit Report Lag** (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2014-2020)”.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Apakah profitabilitas memiliki pengaruh terhadap *audit report lag*?
2. Apakah *leverage* memiliki pengaruh terhadap *audit report lag*?
3. Apakah *firm size* memiliki pengaruh terhadap *audit report lag*?
4. Apakah jumlah komite audit memiliki pengaruh terhadap *audit report lag*?
5. Apakah jumlah rapat komite audit memiliki pengaruh terhadap *audit report lag*?
6. Apakah pendidikan auditor internal memiliki pengaruh terhadap *audit report lag*?
7. Apakah pengalaman auditor internal memiliki pengaruh terhadap *audit report lag*?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas, maka tujuan penelitian yang ingin didapatkan dalam penelitian ini adalah :

1. Untuk membuktikan pengaruh profitabilitas terhadap *audit report lag*

2. Untuk membuktikan pengaruh *leverage* terhadap *audit report lag*
3. Untuk membuktikan pengaruh *firm size* terhadap *audit report lag*
4. Untuk membuktikan pengaruh jumlah komite audit terhadap *audit report lag*
5. Untuk membuktikan pengaruh jumlah rapat komite audit terhadap *audit report lag*
6. Untuk membuktikan pengaruh pendidikan auditor internal terhadap *audit report lag*
7. Untuk membuktikan pengaruh pengalaman auditor internal terhadap *audit report lag*

1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat untuk berbagai pihak, sebagai berikut :

1. Manfaat Akademis

Hasil penelitian diharapkan mampu memberikan kontribusi dalam perkembangan ilmu akuntansi khususnya pada bidang audit mengenai faktor-faktor yang dapat memengaruhi *audit report lag*, terutama profitabilitas, leverage, firm size, komite audit, dan internal audit dengan memberikan bukti empiris. Di samping itu, penelitian ini juga diharapkan dapat menjadi rujukan untuk penelitian selanjutnya

2. Manfaat Praktik

Hasil penelitian diharapkan mampu menjadi acuan dalam melakukan kegiatan praktik akuntansi seperti aktivitas audit sehingga dapat mempersingkat waktu dalam melakukan audit. Di samping itu, penelitian ini juga diharapkan dapat memberikan bantuan kepada perusahaan untuk mengetahui faktor-faktor yang dapat memengaruhi *audit report lag*.

1.5 Sistematika Penulisan

Penelitian ini disusun dengan sistematika yang terdiri dari : Bab I Pendahuluan, Bab II Kajian Teori, Bab III Metode Penelitian, Bab IV Analisis, Bab V Penutup. Penjelasan dari masing-masing bab adalah sebagai berikut :

BAB I PENDAHULUAN

Pada bab ini memberikan penjelasan latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, dan manfaat penelitian.

BAB II KAJIAN TEORI

Pada bab ini menguraikan landasan teori yang menjadi dasar penelitian, tinjauan penelitian terdahulu, hipotesis penelitian, dan model penelitian.

BAB III METODE PENELITIAN

Pada bab ini memberikan deskripsi tentang bagaimana penelitian ini dilaksanakan. Sehingga bab ini akan menguraikan penentuan sampel, jenis dan

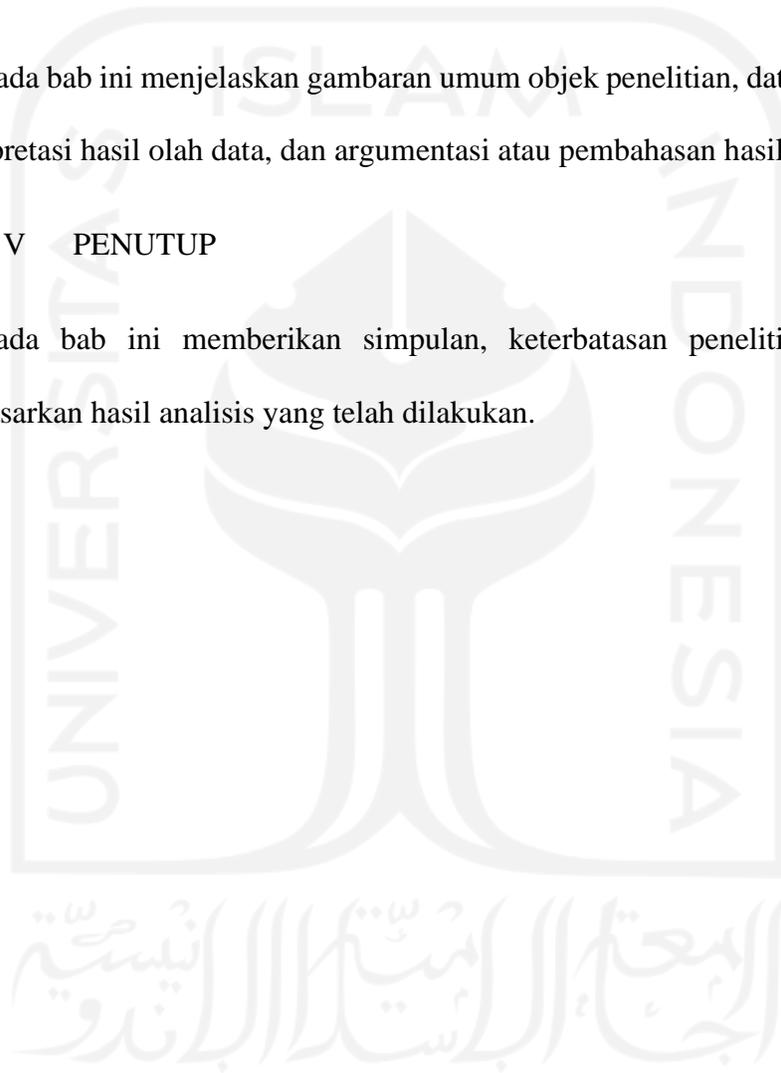
sumber data, metode pengumpulan data, definisi operasional dan pengukuran variabel, hipotesis operasional, serta metode analisis data.

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada bab ini menjelaskan gambaran umum objek penelitian, data, analisis data, interpretasi hasil olah data, dan argumentasi atau pembahasan hasil penelitian.

BAB V PENUTUP

Pada bab ini memberikan simpulan, keterbatasan penelitian, dan saran berdasarkan hasil analisis yang telah dilakukan.



BAB II

KAJIAN PUSTAKA

2.1 Landasan Teori

2.1.1 Teori Agensi (Agency Theory)

Hubungan kerja yang terjalin antara pemegang saham yang berlaku sebagai *principle* dan manajer yang berlaku sebagai *agent* diuraikan dalam teori agensi pertama kali (Fujianti dan Satria, 2020). *Principle* berperan sebagai pihak yang menyerahkan wewenangnya dalam suatu entitas kepada *agent* untuk mengelola dan membuat keputusan atas nama *principle*. Kemudian *agent* bertindak sebagai pengelola dan pembuat keputusan untuk entitas milik *principle* akan mempertanggungjawabkan hal tersebut dengan melaporkan hasil kinerjanya dalam bentuk laporan keuangan kepada *principle*.

Teori ini dapat memicu beberapa konflik yang terjadi antara *agent* dan *principle*, seperti *moral hazard* yang artinya pihak yang bertindak sebagai *agent* dalam kontrak kerjanya tidak dilaksanakan sebagaimana yang telah disepakati. Konflik lain yang mungkin terjadi adalah *adverse selection* yang artinya pihak *principle* hanya menerima sedikit informasi dari *agent* sehingga *principle* tidak mengetahui sepenuhnya apa saja yang dilakukan dan keputusan yang dibuat oleh *agent* dalam mengelola entitasnya. Hal ini memicu adanya *asymmetric information* (informasi asimetri) yang terjadi

antara *agent* dan *principle*. Informasi asimetri merupakan kondisi perbedaan informasi atau kesenjangan informasi yang terjadi antara *principle* dengan *agent*. Kondisi ini dapat dicegah dengan memberikan *reward* kepada *principle*.

2.1.2 **Laporan Keuangan**

Dalam PSAK 1 (Ikatan Akuntan Indonesia, 2015) laporan keuangan adalah penyajian terstruktur dari posisi keuangan dan kinerja keuangan suatu entitas. Laporan keuangan menyajikan informasi keuangan perusahaan yang disusun sesuai dengan standar akuntansi yang berlaku. Laporan keuangan harus memiliki karakteristik kualitatif yang sesuai dengan ketentuan yang disebutkan oleh Ikatan Akuntan Indonesia agar dapat memenuhi kebutuhan para pengguna. Karakteristik kualitatif laporan keuangan yang dimaksud adalah sebagai berikut :

i. Dapat dipahami (*Understandability*)

Informasi keuangan yang ada dalam laporan keuangan harus dapat dipahami oleh para pengguna sehingga dapat membantu dalam membuat keputusan.

ii. Relevan (*Relevance*)

Relevan memiliki arti bahwa laporan keuangan dipublikasikan dapat memengaruhi pengguna dalam membuat suatu keputusan.

iii. Keandalan (*Reliability*)

Laporan keuangan yang disampaikan ke publik harus benar-benar teruji kebenarannya, netral, dan tepat waktu. Sehingga pengguna laporan keuangan dapat membuat keputusan yang tepat pada waktu yang tepat pula.

iv. Dapat dibandingkan (*Comparability*)

Informasi keuangan yang disajikan harus dapat dibandingkan dari tahun ke tahun. Untuk dapat membandingkan dari tahun ke tahun maka laporan keuangan disajikan dalam dua periode. Selain itu, laporan keuangan juga harus dapat dibandingkan dengan industri yang sejenis

2.1.3 Peraturan Otoritas Jasa Keuangan (OJK) Nomor 29/POJK/2016

Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 29/POJK/2016 tentang laporan tahunan emiten atau perusahaan publik. Dalam peraturan tersebut, seluruh perusahaan yang sudah terdaftar di Bursa Efek baik di Indonesia ataupun di Negara lain diwajibkan untuk menyampaikan laporan keuangan yang disusun sesuai dengan standar akuntansi keuangan dan telah diaudit oleh auditor independen kepada OJK dan kepada publik paling lambat akhir bulan keempat setelah tahun buku berakhir. Laporan keuangan tersebut harus terdiri dari (Otoritas Jasa Keuangan Republik Indonesia, 2016) :

- i. Laporan posisi keuangan (Neraca)
- ii. Laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain

- iii. Laporan arus kas
- iv. Laporan perubahan ekuitas
- v. Catatan atas laporan keuangan

Laporan-laporan di atas wajib disampaikan tepat waktu dan apabila perusahaan publik tidak dapat menyampaikan laporan keuangan sesuai dengan peraturan tersebut maka perusahaan publik akan mendapat sanksi yang berupa:

- a. Peringatan tertulis,
- b. Denda berupa membayarkan sejumlah uang tertentu,
- c. Pembatasan kegiatan usaha,
- d. Pembekuan kegiatan usaha,
- e. Pencabutan izin usaha,
- f. Pembatalan persetujuan, dan
- g. Pembatalan pendaftaran.

2.1.4 Pengauditan

2.1.4.1 Pengertian Pengauditan

Dalam Pernyataan Standar Audit Keuangan (PSAK), serangkaian proses sistematis yang dilakukan untuk menguji bukti-bukti yang telah

dikumpulkan atas asersi-aseri kegiatan ekonomi dengan melihat hubungan asersi tersebut dengan kenyataan yang ada dan mengomunikasikan hasilnya kepada pihak-pihak yang berkepentingan merupakan definisi dari pengauditan.

Tujuan dari proses audit adalah untuk memberikan opini atas hal-hal yang bersifat material pada laporan keuangan perusahaan dan atas kesesuaian penyajian laporan keuangan dengan standar akuntansi yang berlaku. Sedangkan opini audit merupakan pendapat auditor atas kewajaran pada laporan keuangan perusahaan yang telah diaudit.

2.1.4.2 Pengertian *Audit Report Lag*

Rentang waktu antara tanggal pelaporan auditor independen dengan tanggal tutup tahun buku laporan keuangan perusahaan bisa disebut dengan *audit report lag* (Machmuddah dkk, 2020). Rentang waktu yang panjang dapat mengindikasikan bahwa audit membutuhkan waktu yang cukup panjang untuk dapat menyelesaikan pekerjaannya. Hal ini akan berdampak terhadap keterlambatan informasi keuangan yang dibutuhkan oleh pengguna laporan keuangan. Keterlambatan informasi dapat mengakibatkan kesalahan dalam pengambilan keputusan.

2.1.5 Faktor-Faktor yang Dapat memengaruhi Audit Report Lag

2.1.5.1 Profitabilitas

Profitabilitas menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba (Fujianti dan Satria, 2020). Sehingga perusahaan dengan rasio profitabilitas yang tinggi menunjukkan bahwa perusahaan berhasil memperoleh keuntungan yang besar pada periode tersebut dan mendorong perusahaan untuk segera melaporkan laporan keuangannya. Untuk menghitung rasio profitabilitas biasanya menggunakan ROA (*Return on Assets*), ROE (*Return on Equity*), ROCE (*Return on Capital Employed*), ROI (*Return on Investment*), dan ROS (*Return on Sales*).

2.1.5.2 Leverage

Leverage adalah rasio antara jumlah utang dan ekuitas perusahaan (Fujianti dan Satria, 2020). *Leverage* menggambarkan kemampuan perusahaan untuk membayar utangnya baik jangka panjang ataupun jangka pendek dengan ekuitas yang dimiliki. Apabila perusahaan memiliki rasio *leverage* yang tinggi maka terdapat indikasi bahwa perusahaan memiliki risiko keuangan yang tinggi, artinya perusahaan mungkin akan mengalami gagal bayar hutang sehingga auditor dituntut untuk lebih cermat dan teliti dalam melakukan proses audit pada pos hutang karena tingginya hutang perusahaan. Oleh karena itu apabila perusahaan memiliki nilai *leverage* yang tinggi maka proses audit menjadi lebih rumit dan lebih lama.

2.1.5.3 *Firm Size*

Firm size menunjukkan jumlah aset yang dimiliki perusahaan untuk menunjang seluruh aktivitas operasionalnya, sehingga perusahaan dengan *firm size* yang lebih besar menunjukkan bahwa jumlah aset yang dimiliki perusahaan semakin banyak dan mampu untuk mendukung aktivitas operasional (Yusnia dan Kanti, 2021). Selain itu *firm size* juga dapat menunjukkan kompleksitas kegiatan yang ada dalam perusahaan. Perusahaan dengan *firm size* yang besar memiliki kegiatan yang lebih banyak dan lebih beragam sehingga memperluas cakupan audit yang harus dilaksanakan oleh auditor. Hal ini dapat menambah prosedur audit yang harus dilaksanakan, sehingga berdampak juga terhadap *audit report lag* yang menjadi lebih lama.

2.1.5.4 **Komite Audit**

Peraturan Otoritas Jasa Keuangan (OJK) No:55/POJK.04/2015 tentang Pembentukan dan Pedoman Pelaksanaan Kerja Komite Audit menjelaskan bahwa seluruh emiten atau perusahaan publik wajib memiliki komite audit (Otoritas Jasa Keuangan Republik Indonesia, 2015a). Komite audit adalah komite yang dibentuk oleh dan bertanggung jawab kepada Dewan Komisaris dalam membantu melaksanakan tugas dan fungsi Dewan Komisaris. Komite audit berperan sebagai komite independen yang bertugas untuk melakukan pemeriksaan terhadap informasi keuangan yang akan disampaikan ke publik

dan melakukan penelusuran terkait dengan kepatuhan perusahaan terhadap seluruh peraturan perusahaan publik. Sehingga komite audit berperan penting dalam keberlangsungan perusahaan publik.

Dalam konsep *Good Corporate Governance* salah satu unsur kelembagaannya adalah komite audit. Sehingga keberadaan komite audit diharapkan dapat meningkatkan pengawasan internal perusahaan yang akhirnya dapat memberikan perlindungan yang maksimal terhadap para pemegang saham dan pihak lainnya dan agar dapat mempersingkat proses audit pada akhir tahun sehingga waktu audit yang dibutuhkan juga lebih singkat. Menurut Noviarthy dkk (2021) komite audit dapat diproksikan dengan :

1. *Audit committee size*
2. *Gender proportion*
3. *Audit committee meeting*
4. *Financial expertise of audit committee*

2.1.5.5 Audit Internal

Audit Internal terdiri dari sejumlah anggota yang bertugas untuk melakukan evaluasi dan pengendalian internal perusahaan dalam hal keuangan sehingga dapat mengurangi potensi manipulasi masalah keuangan yang muncul sebagai akibat dari teori agensi (Juwita dkk, 2020). Audit

internal akan secara berkala melakukan pengujian terhadap seluruh pengendalian internal perusahaan untuk memastikan bahwa pengendalian yang telah diterapkan sesuai dengan tujuan perusahaan. Selain itu, audit internal juga bertugas untuk melakukan sejumlah aktivitas yang dapat memberikan jaminan pada perusahaan untuk meningkatkan nilai dan operasinya melalui evaluasi efektivitas dan manajemen risiko. Keberadaan proses evaluasi efektivitas manajemen risiko dapat menghasilkan kebebasan penyimpangan informasi yang disampaikan. Informasi yang disajikan akan lebih patuh dan sesuai terhadap standar yang berlaku. Hal ini dapat berpengaruh terhadap proses audit yang menjadi lebih singkat. Sehingga audit internal memiliki peran yang cukup penting dalam suatu perusahaan. Dalam Salinan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 56/POJK.04/2015 mewajibkan untuk seluruh perusahaan publik memiliki audit internal (Otoritas Jasa Keuangan Republik Indonesia, 2015b). Menurut Novarty dkk (2021) audit internal dapat diprosikan dengan :

1. *Number of internal auditor*
2. *Internal auditor education*
3. *Internal auditor experience*

2.1.6 Saham Syariah

Bursa Efek Indonesia menjelaskan bahwa saham syariah merupakan suatu efek yang berbentuk saham yang tidak bertentangan dengan prinsip syariah di Pasar Modal. Bursa Efek Indonesia mencatat terdapat dua jenis saham syariah yang diakui dan diperdagangkan di pasar modal Indonesia, yakni saham yang dinyatakan telah memenuhi kriteria seleksi saham syariah berdasarkan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 35/POJK.04/2017 tentang Kriteria dan Penerbitan Daftar Efek Syariah dan saham yang dicatat sebagai saham syariah oleh perusahaan publik syariah berdasarkan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 17/POJK.04/2015 (Otoritas Jasa Keuangan, 2017), (Otoritas Jasa Keuangan, 2015). Terdapat dua kriteria saham syariah yang telah ditetapkan oleh Otoritas Jasa Keuangan antara lain sebagai berikut :

1. Perusahaan publik dalam kegiatan operasionalnya tidak melakukan hal berikut;
 - a. Perjudian (maisir)
 - b. Kepalsuan (bathil)
 - c. Mengandung unsur ribawi
 - d. Mengandung unsur ketidakpastian (gharar)
 - e. Mengandung unsur suap (risywah), dan
 - f. Mengandung unsur haram baik karena zatnya ataupun bukan karena zatnya

2. Perusahaan publik memenuhi kriteria rasio keuangan berikut :

- a. Total hutang yang berbasis bunga kurang dari 45% total aset perusahaan
- b. Total pendapatan non halal kurang dari 10% seluruh jumlah pendapatan perusahaan.

2.2 Penelitian Terdahulu

Peneliti menggunakan beberapa penelitian terdahulu sebagai acuan dalam penelitian yang dijelaskan dalam tabel berikut :

Tabel 2. 1 Penelitian Terdahulu

| No | Nama Peneliti | Variabel Penelitian | Hasil Penelitian |
|----|---------------------|---|---|
| 1 | Halim (2018) | <ol style="list-style-type: none"> a. <i>Board size</i> b. <i>Leverage</i> c. Profitabilitas d. Ukuran perusahaan e. <i>Ownership concentration.</i> | Faktor <i>board size</i> dan <i>leverage</i> berpengaruh signifikan terhadap <i>audit report lag</i> . Sedangkan variabel lainnya tidak berpengaruh signifikan. |
| 2 | Frischanita (2018) | <ol style="list-style-type: none"> a. <i>Institutional ownership</i> b. <i>Audit committee</i> c. <i>Audit committee gender</i> | Hanya <i>institutional ownership</i> yang berpengaruh terhadap <i>audit report lag</i> . Sedangkan variabel lainnya tidak berpengaruh signifikan. |
| 3 | Abdillah dkk (2019) | <ol style="list-style-type: none"> a. <i>Audit committee effectiveness</i> | <i>Audit committee effectiveness</i> , <i>profitability</i> , dan <i>financial condition</i> berpengaruh signifikan terhadap <i>audit</i> |

| No | Nama Peneliti | Variabel Penelitian | Hasil Penelitian |
|----|----------------------------------|--|--|
| | | b. <i>Profitability</i> c. <i>Financial condition</i> d. <i>Accounting complexity</i> e. <i>Auditor reputation</i> f. <i>Audit tenure</i> g. <i>Auditors' industry specialization</i> | <i>report lag</i> . Sedangkan variabel lainnya tidak berpengaruh signifikan. |
| 4 | Bhuiyan dan D'Costa (2020) | a. <i>Audit committee ownership</i> | <i>Audit committee ownership</i> berpengaruh signifikan terhadap <i>audit report lag</i> . |
| 5 | Firnanti dan Karmudiandri (2020) | a. <i>Board size</i> b. <i>Audit committee</i> c. <i>Firm size</i> d. <i>Profitability</i> e. <i>Leverage</i> | <i>Board size</i> , <i>firm size</i> , dan <i>profitability</i> berpengaruh terhadap <i>audit report lag</i> . Sedangkan variabel lainnya tidak berpengaruh signifikan. |
| 6 | Machmuddah dkk (2020) | a. <i>Solvability</i> b. <i>Size of public accounting firms</i> c. <i>Firms' size</i> d. <i>Profitability</i> | <i>Solvability</i> dan <i>size of public accounting firms</i> berpengaruh signifikan terhadap <i>audit report lag</i> . Sedangkan variabel lainnya tidak berpengaruh signifikan. |

| No | Nama Peneliti | Variabel Penelitian | Hasil Penelitian |
|----|-------------------------------|---|--|
| 7 | Al-Qublani dkk (2020) | <ul style="list-style-type: none"> a. <i>Audit committee</i> b. <i>Firm size</i> c. <i>Leverage</i> d. <i>Profitability</i> | <i>Firm size, leverage, dan profitability</i> berpengaruh signifikan terhadap <i>audit report lag</i> . Sedangkan variabel lainnya tidak berpengaruh signifikan. |
| 8 | Fujianti dan Satria (2020) | <ul style="list-style-type: none"> a. <i>Firm Size</i> b. <i>Profitability</i> c. <i>Leverage</i> | <i>Firm size dan profitability</i> berpengaruh signifikan terhadap <i>audit report lag</i> . Sedangkan variabel lainnya tidak berpengaruh signifikan. |
| 9 | Juwita dkk (2020) | <ul style="list-style-type: none"> a. <i>Audit Committee</i> b. <i>Internal Audit</i> | Hanya <i>audit committee</i> yang berpengaruh terhadap <i>audit report lag</i> . Sedangkan variabel lainnya tidak berpengaruh signifikan. |
| 10 | Noviarty dkk (2021) | <ul style="list-style-type: none"> a. <i>Audit Committee</i> b. <i>Internal Audit</i> | <i>Audit committee</i> dan internal audit berpengaruh terhadap <i>audit report lag</i> . |
| 11 | Rahmansyah dkk (2021) | <ul style="list-style-type: none"> a. <i>Board size</i> b. <i>Audit committee</i> | Hanya <i>board size</i> yang berpengaruh terhadap <i>audit report lag</i> . Sedangkan variabel lainnya tidak berpengaruh signifikan. |

2.3 Hipotesis Penelitian

2.4.1 Pengaruh Profitabilitas terhadap *Audit Report Lag*

Profitabilitas menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba (Fujianti dan Satria, 2020). Sehingga perusahaan yang mampu menghasilkan laba lebih banyak akan memiliki rasio profitabilitas yang tinggi. Perusahaan dengan profitabilitas yang tinggi pasti ingin segera melaporkan laporan keuangannya sehingga *audit report lag* menjadi lebih singkat. Penelitian yang dilakukan oleh Al-Qublani dkk (2020) dan Firnanti dan Karmudiandri (2020) menggunakan rasio *return on assets* (ROA) sebagai pengukuran profitabilitas. Hasil penelitian tersebut membuktikan bahwa profitabilitas berpengaruh signifikan negatif terhadap *audit report lag*, sehingga hipotesis dalam penelitian ini adalah :

Ha₁ : Profitabilitas berpengaruh negatif signifikan terhadap *Audit Report Lag*

2.4.2 Pengaruh *Leverage* terhadap *Audit Report Lag*

Leverage adalah rasio antara jumlah utang dan ekuitas perusahaan (Fujianti dan Satria, 2020). Oleh karena itu perusahaan dengan rasio *leverage* yang tinggi menunjukkan bahwa utang perusahaan lebih besar dari jumlah ekuitas yang dimiliki sehingga perusahaan memiliki risiko gagal bayar atas hutang tersebut. Adanya risiko gagal bayar perusahaan atas hutang yang dimiliki menuntut auditor untuk lebih cermat dan teliti selama proses audit sehingga prosedur audit yang dilaksanakan pada pos hutang

menjadi lebih kompleks. Hal ini dapat menyebabkan auditor membutuhkan waktu yang lebih lama untuk melaksanakan prosedur audit pada pos tersebut. Rumitnya prosedur audit yang harus dilakukan dapat memengaruhi *audit report lag*.

Penelitian yang dilakukan oleh Halim (2018) dan Al-Qublani dkk (2020) dengan menggunakan rasio *debt to equity* (DER) sebagai pengukuran *leverage*. Hasil penelitian tersebut menyatakan bahwa *leverage* berpengaruh signifikan positif terhadap *audit report lag*, sehingga hipotesis dalam penelitian ini adalah :

Ha₂ : *Leverage* berpengaruh positif signifikan terhadap *Audit Report Lag*

2.4.3 Pengaruh *Firm Size* terhadap *Audit Report Lag*

Firm size atau ukuran perusahaan merupakan pengukuran dari seluruh aset yang dimiliki perusahaan yang dapat menunjang seluruh aktivitas operasional perusahaan sehingga dapat berjalan sebagaimana mestinya. Selain itu, *firm size* juga dapat digunakan untuk mengukur kompleksitas kegiatan yang ada dalam perusahaan. Perusahaan dengan *firm size* yang besar memiliki tentu memiliki jumlah aset yang lebih banyak, sehingga dapat mendukung kegiatan perusahaan yang lebih banyak dan lebih beragam. Hal ini dapat berdampak pada proses audit, karena dengan kegiatan operasional perusahaan yang lebih kompleks maka cakupan audit juga akan lebih luas. Cakupan audit yang lebih luas akan berpengaruh

terhadap prosedur audit yang harus dilaksanakan oleh auditor, sehingga perusahaan dengan ukuran yang lebih besar juga berpengaruh terhadap *audit report lag*.

Penelitian yang dilakukan oleh Firmanti dan Karmudiandri (2020) dan Fujianti dan Satria (2020) dengan menggunakan logaritma total aset sebagai pengukuran *firm size*. Hasil penelitian tersebut membuktikan bahwa *firm size* berpengaruh signifikan positif terhadap *audit report lag*. Sehingga hipotesis penelitian ini adalah :

Ha₃ : *Firm size* berpengaruh positif signifikan terhadap *Audit Report Lag*

2.4.4 Pengaruh Jumlah Komite Audit terhadap *Audit Report Lag*

Dalam Salinan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 55/POJK.04/2015 tentang pembentukan dan pedoman pelaksanaan kerja komite audit mengatur bahwa komite audit harus terdiri tidak kurang dari 3 (tiga) orang anggota (Otoritas Jasa Keuangan Republik Indonesia, 2015a). Anggota komite audit berasal dari komisaris independen dan dari pihak luar perusahaan. Oleh karena itu, perusahaan publik di Indonesia memiliki jumlah anggota komite audit yang bermacam-macam. Keputusan ini selaras dengan tugas komite audit yakni melakukan pengawasan terkait kepatuhan perusahaan publik terhadap seluruh peraturan yang berlaku dan pemeriksaan informasi keuangan perusahaan yang akan dipublikasikan. Banyaknya jumlah anggota komite audit dalam perusahaan diharapkan dapat

meningkatkan kualitas dari laporan keuangan karena apabila kualitas laporan keuangan meningkat maka dapat mengurangi *audit report lag*.

Penelitian yang dilakukan oleh Juwita dkk (2020) dan Yusnia dan Kanti (2021) menyatakan bahwa variabel jumlah komite audit berpengaruh positif terhadap *audit report lag*. Sehingga hipotesis dalam penelitian ini adalah :

Ha₄ : Jumlah komite audit berpengaruh negatif signifikan terhadap *Audit Report Lag*

2.4.5 Pengaruh Jumlah Rapat Komite Audit terhadap *Audit Report Lag*

Dalam melaksanakan tugasnya komite audit perlu melakukan rapat eksekutif dengan pihak dewan komisaris, auditor eksternal, dan dengan pihak manajemen lainnya agar dapat melaksanakan tugas dengan baik. Sehubungan dengan hal itu Otoritas Jasa Keuangan telah membuat peraturan yang tertuang dalam Salinan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 55/POJK.04/2015. Dalam peraturan di atas Otoritas Jasa Keuangan mewajibkan komite audit untuk mengadakan rapat secara berkala paling tidak 1 (satu) kali dalam 3 (tiga) bulan. Oleh karena itu komite audit wajib untuk melakukan rapat paling sedikit sebanyak 4 kali dalam satu tahun agar tugas dapat terlaksana dengan baik. Hal ini memicu adanya pemikiran bahwa semakin banyak jumlah rapat komite audit perusahaan selama satu tahun maka kualitas dari laporan keuangan dapat meningkat sehingga dapat mengurangi *audit report lag*.

Penelitian yang dilakukan oleh Juwita dkk (2020) dan Al-Qublani dkk (2020) menyatakan bahwa variabel jumlah rapat komite audit berpengaruh positif terhadap *audit report lag*. Sehingga hipotesis dalam penelitian ini adalah :

Ha₅ : Jumlah rapat komite audit berpengaruh negatif signifikan terhadap *Audit Report Lag*

2.4.6 Pengaruh Pendidikan Auditor Internal terhadap *Audit Report Lag*

Dalam Salinan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 56/POJK.04/2015 mengatur bahwa salah satu anggota audit internal untuk perusahaan publik harus memiliki disiplin ilmu yang relevan dengan laporan keuangan dan memiliki pengetahuan yang memadai terkait dengan peraturan perundangan yang berlaku di bidang pasar modal dan peraturan perundang-undangan terkait lainnya (Otoritas Jasa Keuangan Republik Indonesia, 2015b). Auditor internal dengan tingkat pendidikan yang tinggi di bidang ekonomi dan keuangan dianggap dapat mengurangi potensi salah saji dan manipulasi pada laporan keuangan melalui pengawasan pengendalian internal. Sehingga proses audit dapat dilakukan dalam waktu yang lebih singkat oleh eksternal auditor yang akhirnya pelaporan keuangan oleh perusahaan dapat dilakukan lebih cepat.

Penelitian yang dilakukan oleh Noviarthy dkk (2021) menunjukkan bahwa pendidikan auditor internal berpengaruh positif terhadap *audit report lag*. Sehingga hipotesis dalam penelitian ini adalah :

Ha₆ : Pendidikan auditor internal berpengaruh negatif terhadap *Audit Report Lag*

2.4.7 Pengaruh Pengalaman Auditor Internal terhadap *Audit Report Lag*

Audit internal merupakan sebuah organisasi dalam perusahaan yang bertugas untuk menguji pengendalian internal perusahaan dan mengevaluasi hasil pengujian tersebut untuk memastikan bahwa pengendalian internal telah diterapkan sesuai dengan tujuan perusahaan. Selain itu, audit internal dibentuk untuk dapat menurunkan potensi kecurangan atau manipulasi keuangan dalam perusahaan. Auditor internal yang memiliki pengalaman lebih lama dipandang dapat meningkatkan kualitas laporan keuangan melalui penurunan potensi kecurangan. Sehingga proses audit yang dilakukan oleh auditor eksternal dapat lebih efisien dan laporan-laporan keuangan akan lebih cepat dipublikasikan.

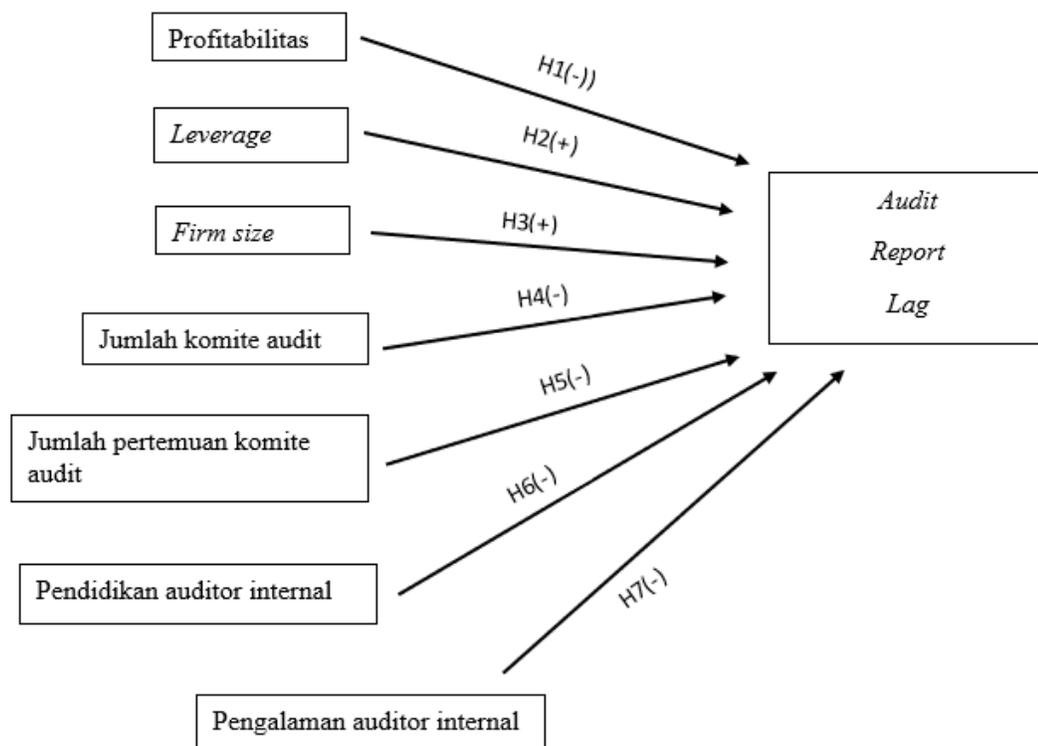
Penelitian yang dilakukan oleh Noviarthy dkk (2021) menunjukkan bahwa pengalaman auditor internal berpengaruh positif terhadap *audit report lag*. Sehingga hipotesis dalam penelitian ini adalah :

Ha₇ : Pengalaman auditor internal berpengaruh negatif signifikan terhadap *Audit Report Lag*

2.5 Model Penelitian

Berdasarkan landasan teori yang telah diuraikan di atas mengenai faktor-faktor yang memengaruhi *audit report lag*, maka kerangka pemikiran dalam penelitian ini dapat digambarkan sebagai berikut :

Gambar 2. 1 Kerangka Pemikiran



BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Populasi dan Sampel

Penelitian ini menggunakan populasi perusahaan manufaktur yang terdaftar dalam Bursa Efek Indonesia (BEI) dan termasuk dalam indeks saham syariah tahun 2014-2020 dan sampel yang digunakan dipilih dengan menggunakan metode *purposive sampling*. Metode *purposive sampling* merupakan teknik pemilihan sampel berdasarkan tujuan tertentu. Adapun kriteria sampel untuk penelitian ini adalah sebagai berikut :

- 1) Perusahaan manufaktur yang melaporkan laporan keuangan tahunan yang telah diaudit pada *website* Bursa Efek Indonesia atau *website* perusahaan pada tahun 2014-2020.
- 2) Perusahaan yang terdaftar dalam indeks saham syariah pada tahun 2014-2020.
- 3) Perusahaan yang menyajikan data-data yang sesuai dengan variabel penelitian dan tersedia secara lengkap dan terpublikasi periode 2014-2020.

3.2 Jenis dan Sumber Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yang berupa laporan keuangan perusahaan manufaktur yang terdaftar dalam indeks saham syariah dan tercatat di BEI pada tahun 2014-2020 sehingga sumber data yang

digunakan dalam penelitian ini diperoleh dari www.idx.co.id dan *website* resmi perusahaan.

3.3 Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan metode dokumentasi yang mengumpulkan data dari beberapa sumber yang relevan kemudian mempelajari seluruh dokumen-dokumen yang terkumpul yang berhubungan dengan penelitian. Metode pengumpulan data menggunakan [website www.idx.co.id](http://www.idx.co.id) dan *website* resmi perusahaan

3.4 Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel

Penelitian ini bertujuan untuk menunjukkan pengaruh antara variabel independen yang terdiri dari profitabilitas, *leverage*, *firm size*, jumlah komite audit, jumlah rapat komite audit, pendidikan auditor internal dan pengalaman auditor internal terhadap variabel dependen yakni *audit report lag*.

3.4.1 Variabel Dependen

Variabel yang diteliti dalam penelitian ini adalah *audit report lag* yang diukur dalam jumlah hari. *Audit report lag* merupakan rentang waktu antara tanggal penerbitan laporan audit oleh auditor independen dengan tanggal tutup tahun buku laporan keuangan perusahaan.

Audit report lag (ARL) = Tanggal laporan audit – Tanggal penutupan laporan keuangan

3.4.2 Variabel Independen

3.4.2.1 Profitabilitas

Profitabilitas merupakan rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba (Fujianti dan Satria, 2020). Dalam penelitian ini rasio profitabilitas diukur dengan menggunakan rasio *Return on Asset* (ROA) dengan rumus :

$$\text{ROA} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$$

3.4.2.2 Leverage

Leverage merupakan rasio antara jumlah utang dan ekuitas perusahaan (Halim, 2018). Dalam penelitian ini *leverage* diukur dengan menggunakan rasio *Debt to Equity Ratio* (DER) dengan rumus :

$$\text{DER} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Ekuitas}} \times 100\%$$

3.4.2.3 Firm Size

Firm size merupakan pengukuran seluruh aset yang dimiliki oleh perusahaan untuk dapat digunakan dalam seluruh aktivitas operasional sehingga dapat berjalan dengan baik. Dalam penelitian ini *firm size* dihitung dengan menggunakan logaritma total aset dengan rumus :

$$\text{Firm size} = \text{Log} (\text{Total Aset})$$

3.4.2.4 Jumlah Komite Audit

Sesuai dengan Salinan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan tentang komite audit bahwa jumlah anggota komite audit dalam perusahaan publik paling sedikit berjumlah 3 (tiga) orang termasuk ketua komite audit. Dalam penelitian ini jumlah komite audit diukur dari jumlah anggota komite audit dalam satu perusahaan dengan data yang diperoleh dari laporan tahunan perusahaan. Sehingga rumus perhitungannya menjadi :

$$\text{KA} = \text{Jumlah Anggota Komite Audit}$$

3.4.2.5 Jumlah Rapat Komite Audit

Ketentuan pelaksanaan rapat komite audit pada perusahaan publik telah diatur dalam Pedoman Komite Audit pada Salinan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan yang menyebutkan bahwa komite audit wajib melaksanakan rapat sekurang-kurangnya 1 (satu) kali dalam 3 (tiga) bulan (Otoritas Jasa Keuangan Republik Indonesia, 2015a). Variabel jumlah rapat komite audit ini diukur dari jumlah rapat komite audit dalam satu tahun dengan data yang diperoleh dari laporan tahunan perusahaan. Sehingga rumus perhitungannya menjadi:

$$\text{RKA} = \text{Jumlah Rapat Komite Audit dalam 1 tahun}$$

3.4.2.6 Pendidikan Auditor Internal

Sesuai dengan Salinan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan perihal Pedoman Audit Internal bahwa auditor internal harus memiliki latar pendidikan yang relevan dengan bidang tugas yang dilakukan agar dapat meningkatkan efisiensi pada saat melakukan pengujian dan pemeriksaan pada pengendalian internal dan perihal keuangan, ekonomi, sumber daya manusia, pemasaran, dan teknologi informasi. Dalam penelitian ini pendidikan auditor internal diukur dengan menggunakan skala ordinal, yakni :

- i. Apabila auditor internal memiliki latar belakang pendidikan sarjana, maka dapat diberi kode 1
- ii. Apabila auditor internal memiliki latar belakang pendidikan master, maka dapat diberi kode 2
- iii. Apabila auditor internal memiliki latar belakang pendidikan doktor, maka dapat diberi kode 3

3.4.2.7 Pengalaman Auditor Internal

Audit internal bertugas untuk melakukan pengujian terhadap pengendalian internal, melakukan evaluasi atas pengendalian internal, dan memeriksa seluruh informasi dalam perusahaan mulai dari bidang keuangan hingga teknologi informasi. Sehingga salah satu ketentuan auditor internal dalam perusahaan publik harus memiliki pengalaman yang cukup agar dapat melaksanakan tugasnya dengan efektif dan efisien (Otoritas Jasa Keuangan Republik Indonesia, 2015b). Hal ini

tercantum dalam Salinan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan perihal Pedoman Audit Internal. Dalam penelitian ini pengalaman auditor internal diukur dari lama waktu bekerja sebagai auditor internal dalam perusahaan publik tersebut :

PgAI = Lama waktu bekerja sebagai auditor internal

3.5 Hipotesis Operasional

Pengaruh Profitabilitas terhadap *Audit Report Lag*

$H_{01} : \beta_1 \leq 0$ Profitabilitas tidak berpengaruh negatif signifikan terhadap *audit report lag*

$H_{a1} : \beta_1 > 0$ Profitabilitas berpengaruh negatif signifikan terhadap *audit report lag*

Pengaruh *Leverage* terhadap *Audit Report Lag*

$H_{02} : \beta_2 \leq 0$ *Leverage* tidak berpengaruh positif signifikan terhadap *audit report lag*

$H_{a2} : \beta_2 > 0$ *Leverage* berpengaruh positif signifikan terhadap *audit report lag*

Pengaruh *Firm Size* terhadap *Audit Report Lag*

$H_{03} : \beta_3 \leq 0$ *Firm size* tidak berpengaruh positif signifikan terhadap *audit report lag*

$H_{a3} : \beta_3 > 0$ *Firm size* berpengaruh positif signifikan terhadap *audit report lag*

Pengaruh Jumlah Komite Audit terhadap *Audit Report Lag*

$H_{04} : \beta_4 \leq 0$ Jumlah komite audit tidak berpengaruh negatif signifikan terhadap *audit report lag*

$H_{a4} : \beta_4 > 0$ Jumlah komite audit berpengaruh negatif signifikan terhadap *audit report lag*

Pengaruh Jumlah Rapat Komite Audit terhadap *Audit Report Lag*

$H_{05} : \beta_5 \leq 0$ Jumlah rapat komite audit tidak berpengaruh negatif signifikan terhadap *audit report lag*

$H_{a5} : \beta_5 > 0$ Jumlah rapat komite audit berpengaruh negatif signifikan terhadap *audit report lag*

Pengaruh Pendidikan Auditor Internal terhadap *Audit Report Lag*

$H_{06} : \beta_6 \leq 0$ Pendidikan auditor internal tidak berpengaruh negatif signifikan terhadap *audit report lag*

$H_{a6} : \beta_6 > 0$ Pendidikan auditor internal berpengaruh negatif signifikan terhadap *audit report lag*

Pengaruh Pengalaman Auditor Internal terhadap *Audit Report Lag*

$H_{07} : \beta_7 \leq 0$ Pengalaman auditor internal tidak berpengaruh negatif signifikan terhadap *audit report lag*

$H_{a7} : \beta_7 > 0$ Pengalaman auditor internal berpengaruh negatif signifikan terhadap *audit report lag*

3.6 Metode Analisis Data

3.6.1 Analisis Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif menggambarkan data dari variabel dependen yakni *audit report lag* dan variabel independen yakni profitabilitas, *leverage*, *firm size*, jumlah komite audit, jumlah rapat komite audit, pendidikan auditor internal dan pengalaman auditor internal dengan melihat hasil dari *mean*, *median*, standar deviasi, nilai minimum dan nilai maksimum

3.6.2 Analisis Regresi Data Panel

Regresi data panel merupakan gabungan dari *cross section* data dan data *time series*. Uji regresi data panel dalam penelitian ini digunakan untuk mengetahui pengaruh dari variabel independen profitabilitas, *leverage*, *firm size*, jumlah komite audit, jumlah rapat komite audit, pendidikan auditor internal, dan pengalaman auditor internal terhadap variabel dependen *audit report lag* pada perusahaan yang terdaftar Jakarta Islamic Index dan tercatat di Bursa Efek Indonesia Tahun 2014-2020 dengan menggunakan software Microsoft Excel 2016 dan Eviews 10.0.

Persamaan dengan regresi data panel dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

$$ARL = \beta_0 - \beta_1ROA + \beta_2DER + \beta_3FS - \beta_4KA - \beta_5RKA - \beta_6PdAI - \beta_7PgAI$$

Keterangan :

ARL = Audit Report Lag

β_0 = Konstanta

$\beta_1, 2, 3, 4, 5, 6, 7$ = Koefisien regresi setiap variabel

ROA = Profitabilitas

DER = *Leverage*

FS = *Firm size*

KA = Jumlah komite audit

RKA = Jumlah rapat komite audit

PdAI = Pendidikan auditor internal

PgAI = Pengalaman auditor internal

3.6.2.1 Estimasi Model dengan Data Panel

Pendekatan dengan metode regresi data panel terbagi menjadi tiga model, di antaranya :

1. *Common Effects Model*

Common effect model merupakan model dengan penggabungan data panel dari *cross section* dan *time series* yang kemudian diregresi dengan *Ordinary Least Square*. Asumsi pada model ini adalah intersep dan slop masing-masing variabel bersifat tetap antar waktu *cross section*. Sehingga kekurangan dari model ini terletak pada perbedaan antar variabel ataupun antar waktu tidak diketahui karena perbedaan tersebut diabaikan. Model regresi ini menggunakan data panel berbentuk *pooled* dan

bersifat generalisasi data yang paling sederhana dan mudah untuk dibentuk dan ditambah dengan *software* komputer.

2. *Fixed Effects Model*

Fixed effect model merupakan model regresi pada data panel yang melakukan pendekatan dengan variabel dummy untuk mengetahui perbedaan intersep sehingga model ini juga dikenal dengan sebutan *least square dummy variable*. Asumsi pada model model ini adalah intersep pada setiap variabel berbeda tetapi slop masing-masing variabel tetap sama.

3. *Random Effects Model*

Random effect model merupakan model regresi data panel yang memiliki 2 asumsi, yang pertama intersep dan slop berbeda antar masing masing variabel. Kedua, intersep dan slop berbeda antar masing masing variabel atau unit pada periode waktu. Model ini akan mempertimbangkan *error* yang mungkin saling berhubungan dengan koefisien regresi dan konstanta akibat dari perbedaan pada *time series* dan *cross section*. Kekurangan dari model ini adalah derajat kebebasan yang berkurang sehingga akan berdampak pada kurang efisiensinya parameter.

3.6.2.2 Pengujian Pemilihan Model

Pemilihan model yang tepat digunakan dalam penelitian dilakukan dengan uji chow, uji hausman, dan uji lagrange multiplier. Uji chow digunakan untuk menentukan model antara *common effects model* dan *fixed effects model*. Uji

hausman digunakan untuk menentukan model antara *random effects model* dan *fixed effects model*. Sedangkan uji lagrange multiplier digunakan untuk menentukan model antara *common effects model* dan *random effects model*.

1. Uji Chow

Uji chow merupakan pengujian yang dilakukan untuk menentukan model yang lebih baik untuk digunakan antara *common effects model* dan *fixed effects model*. Nilai alpha (α) yang digunakan dalam penelitian ini adalah 5% atau 0,05 dan hipotesis dalam pengujian ini adalah sebagai berikut :

- i. Apabila nilai probabilitas $< 0,05$ maka H_0 tidak didukung, sehingga model yang dipilih dalam penelitian adalah *fixed effects model* dan dilanjutkan dengan uji hausman.
- ii. Apabila nilai probabilitas $> 0,05$ maka H_0 didukung, sehingga model yang dipilih dalam penelitian adalah *common effects model*.

2. Uji Hausman

Uji hausman merupakan pengujian yang dilakukan untuk menentukan model yang lebih baik untuk digunakan antara *random effects model* dan *fixed effects model*. Nilai alpha (α) yang digunakan dalam penelitian ini adalah 5% atau 0,05 dan hipotesis dalam pengujian ini adalah sebagai berikut :

- i. Apabila nilai probabilitas $< 0,05$ maka H_0 tidak didukung, sehingga model yang dipilih dalam penelitian adalah *fixed effects model*.

- ii. Apabila nilai probabilitas $> 0,05$ maka H_0 didukung, sehingga model yang dipilih dalam penelitian adalah *random effects model* dan dilanjutkan dengan uji lagrange multiplier.

3. Uji Lagrange Multiplier

Uji lagrange multiplier merupakan pengujian yang dilakukan untuk menentukan model yang lebih baik untuk digunakan antara *random effects model* dan *common effects model*. Namun, uji lagrange multiplier tidak perlu dilakukan apabila uji chow dan uji hausman sudah menunjukkan *fixed effects model* sebagai model yang dipilih. Nilai alpha (α) yang digunakan dalam penelitian ini adalah 5% atau 0,05 dan hipotesis dalam pengujian ini adalah sebagai berikut :

- i. Apabila nilai chi-square breusch-pagan $< 0,05$ maka H_0 tidak didukung, sehingga model yang dipilih dalam penelitian adalah *random effects model*.
- ii. Apabila nilai chi-square breusch-pagan $> 0,05$ maka H_0 didukung, sehingga model yang dipilih dalam penelitian adalah *common effects model*.

3.6.3 Uji Signifikansi

3.6.3.1 Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Uji Koefisien determinasi dilakukan untuk menguji tingkat variasi variabel dependen oleh variabel independen. Nilai R^2 terletak antara 0 sampai dengan 1 ($0 < R^2 < 1$). Semakin mendekati angka 1 maka hasil regresi semakin baik, karena variabel independen semakin dapat menjelaskan variabel dependen. Begitu juga

dengan sebaliknya, semakin mendekati angka 0 maka variabel independen secara keseluruhan tidak dapat menjelaskan variabel dependen

3.6.3.2 Uji Signifikansi Simultan (Uji F)

Uji F dilakukan untuk menguji pengaruh seluruh variabel independen secara simultan terhadap variabel dependen dan untuk signifikansi model. Pengujian dilakukan dengan melihat nilai probabilitas dan membandingkannya dengan tingkat signifikansi secara bersama-sama. Tingkat signifikansi (α) 5% atau 0,05 dengan kriteria sebagai berikut :

- i. Apabila nilai probabilitas $< 0,05$ maka H_0 tidak didukung, sehingga variabel independen secara simultan berpengaruh terhadap variabel dependen.
- ii. Apabila nilai probabilitas $> 0,05$ maka H_0 didukung, sehingga variabel independen secara simultan tidak berpengaruh terhadap variabel dependen.

3.6.3.3 Uji Statistik Parsial (Uji t)

Uji t statistik dilakukan untuk menguji apakah variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen. Pengaruh dapat dilihat dari tingkat signifikansi pada setiap variabel independen dengan variabel dependen dengan asumsi nilai variabel independen adalah konstan. Pada pengujian ini menggunakan signifikansi (α) sebesar 5% dengan kriteria :

- i. Apabila nilai probabilitas (sig) $< 5\%$ maka H_0 tidak didukung
- ii. Apabila nilai probabilitas (sig) $> 5\%$ maka H_0 didukung

3.6.4 Analisis Regresi Data Panel Dinamis

Analisis regresi data panel dapat dilakukan dengan dua model, yaitu model regresi data panel statis dan model regresi data panel dinamis. Model regresi data panel dinamis, lag dari variabel dependen akan dimasukkan sebagai regressor dalam regresi yang dapat mengakibatkan terjadinya endogenitas. Sehingga apabila pada model regresi data panel statis model yang digunakan adalah *fixed effects model* atau *random effects model* maka akan menghasilkan informasi yang bias dan tidak konsisten. Menanggapi hal itu maka timbul pendekatan *Generalized Method of Moments* atau GMM (Urusiyah, 2013). Penggunaan metode estimasi GMM diharapkan dapat menghasilkan hasil penelitian yang konsisten dan tidak bias. Pada pengujian ini menggunakan signifikansi (α) sebesar 5% dengan kriteria sebagai berikut :

- i. Apabila probabilitas (sig) $> 0,05$ maka H_0 tidak didukung
- ii. Apabila probabilitas (sig) $< 0,05$ maka H_0 didukung

Selanjutnya, untuk menguji validitas instrumen atau data yang digunakan dalam penelitian dapat dilakukan dengan kriteria sebagai berikut :

- i. Apabila nilai probabilitas J-statistik $> 0,05$ maka H_0 didukung yang berarti bahwa tidak terjadi endogenitas sehingga tidak perlu melakukan pengujian dengan model GMM.

- ii. Apabila nilai probabilitas J-statistik $< 0,05$ maka H_0 tidak didukung yang berarti bahwa terjadi endogenitas.



BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Deskripsi Objek Penelitian

Pada penelitian ini penulis menggunakan populasi perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI pada periode 2014-2020 dan menggunakan teknik *purposive sampling* atas populasi tersebut, yaitu yang terdaftar dalam indeks saham syariah dan melaporkan laporan keuangan tahunan yang menyajikan informasi internal audit selama periode 2014 - 2020. Berikut table pengambilan sampel :

Tabel 4. 1 Sampel Penelitian

| No | Keterangan | Tahun 2014 - 2020 |
|----|---|----------------------|
| 1 | Perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI selama 2014 – 2020. | 141 |
| 2 | Perusahaan yang tidak terdaftar dalam indeks saham syariah selama 2014 – 2020. | (107) |
| 3 | Perusahaan yang melaporkan laporan keuangan tahunan yang tidak menyajikan informasi internal audit selama 2014 - 2020 | (1) |
| | Total perusahaan sampel | 33 |
| | Total sampel penelitian (33 x 7) | 231 |

4.2 Analisis Data

Data dalam penelitian ini di analisis melalui tiga tahap, yaitu analisis statistik deskriptif, selanjutnya analisis regresi data panel, dan ketiga uji hipotesis.

4.2.1 Analisis Statistik Deskriptif

Analisis statistik deskriptif digunakan untuk memberikan gambaran terkait data variabel dependen yaitu *audit report lag* dan variabel independen yaitu profitabilitas, *leverage*, *firm size*, jumlah komite audit, jumlah rapat komite audit, pendidikan auditor internal, dan pengalaman auditor internal agar lebih mudah untuk dipahami. Hasil analisis statistik deskriptif pada penelitian ini dapat dilihat pada table berikut :

Tabel 4. 2 Hasil Uji Statistik Deskriptif

| | ARL | ROA | DER | FS | KA | RKA | PdAI | PgAI |
|--------------------|------------|------------|------------|-----------|-----------|------------|-------------|-------------|
| Mean | 80.41 | 0.06 | 0.88 | 5.30E+12 | 2.98 | 7.01 | 1.18 | 5.37 |
| Maximum | 191.00 | 0.47 | 3.16 | 22.26E+13 | 4.00 | 46.00 | 3.00 | 23.00 |
| Minimum | 22.00 | -0.21 | 0.02 | 3.70E+11 | 2.00 | 4.00 | 1.00 | 0.00 |
| Std. Dev | 25.02 | 0.09 | 0.67 | 6.17E+12 | 0.29 | 5.29 | 0.39 | 4.90 |
| Observation | 231 | 231 | 231 | 231 | 231 | 231 | 231 | 231 |

Data diolah dengan Eviews 10.0

Dari hasil uji statistik deskriptif pada tabel di atas menunjukkan terdapat 231 data untuk setiap variabel penelitian. Indikator untuk setiap variabel akan dijabarkan sebagai berikut :

- 4.2.1 Variabel dependen *audit report lag* memiliki nilai *mean* sebesar 80,41 yang menunjukkan bahwa perusahaan sampel akan melaporkan laporan keuangan tahunan yang telah diaudit rata-rata 81 hari setelah tanggal tutup buku atau 31 Desember. Hasil uji statistik deskriptif menunjukkan nilai maksimum sebesar 191 hari, yaitu PT Sunson Textile Manufacturer Tbk tahun 2017. Sedangkan nilai minimum sebesar 22 hari, yaitu PT Semen Baturaja (Persero) Tbk tahun 2017. Nilai standar deviasi untuk variabel ini sebesar 25,02. Hal ini menunjukkan nilai standar deviasi lebih kecil dari nilai *mean* yang berarti bahwa data menyebar secara merata atau homogen.
- 4.2.2 Variabel profitabilitas yang diukur dengan rasio pengembalian aset memiliki nilai *mean* sebesar 0,06 berarti rata-rata laba bersih perusahaan sebesar 6% dari total aset. Angka ini menunjukkan bahwa rasio profitabilitas perusahaan cukup tinggi. Semakin tinggi angka profitabilitas, maka perusahaan semakin ingin segera melaporkan laporan keuangan tahunannya. Hasil uji statistik deskriptif menunjukkan nilai maksimum sebesar 47% yaitu PT Unilever Indonesia Tbk tahun 2018. Sedangkan nilai minimum sebesar -21% yaitu PT Martina Berto Tbk tahun 2020. Nilai standar deviasi untuk variabel ini sebesar 0,09. Hal ini menunjukkan nilai

standar deviasi lebih besar dari nilai *mean* yang berarti bahwa data menyebar secara tidak merata atau heterogen.

4.2.3 Variabel *leverage* yang diukur dengan rasio hutang terhadap total ekuitas memiliki nilai mean sebesar 0,88 berarti rata-rata nilai hutang perusahaan sebesar 88% dari total ekuitas. Angka ini menunjukkan bahwa rasio hutang perusahaan cukup tinggi. Semakin besar rasio hutang, maka perusahaan semakin lama melaporkan laporan keuangan tahunannya. Hasil uji statistik deskriptif menunjukkan nilai maksimum sebesar 316% yaitu PT Unilever Indonesia Tbk tahun 2020. Sedangkan nilai minimum sebesar 2% yaitu PT Kalbe Farma Tbk tahun 2016. Nilai standar deviasi pada variabel ini sebesar 0,67. Hal ini menunjukkan nilai standar deviasi lebih kecil dari nilai *mean* yang berarti bahwa data menyebar secara merata atau homogen.

4.2.4 Variabel *firm size* yang diukur dari total aset memiliki nilai mean sebesar Rp. 5.302.340.125.847 dengan nilai maksimum sebesar Rp. 22.564.300.317.374 yaitu PT Kalbe Farma Tbk tahun 2020. Sedangkan nilai minimum sebesar Rp. 370.186.989.798 yaitu PT Chitose Internasional Tbk tahun 2014. Nilai standar deviasi sebesar Rp. 6.172.063.539.110. Hal ini menunjukkan nilai standar deviasi lebih besar dari nilai *mean* yang berarti bahwa data menyebar secara tidak merata atau heterogen.

4.2.5 Variabel jumlah komite audit diukur dengan jumlah anggota komite audit perusahaan. Nilai mean dari variabel ini adalah 2,98 berarti bahwa rata-rata jumlah anggota komite audit perusahaan sampel adalah 3 orang. Hasil uji statistik deskriptif menunjukkan nilai maksimum sebesar 4 orang yaitu PT Kimia Farma (Persero) Tbk tahun 2020. Sedangkan nilai minimum sebesar 2 orang yaitu PT Martina Berto Tbk tahun 2020. Nilai standar deviasi sebesar 0,29. Hal ini menunjukkan nilai standar deviasi lebih kecil dari nilai *mean* yang berarti bahwa data menyebar secara merata atau homogen.

4.2.6 Variabel jumlah rapat komite audit yang diukur dengan jumlah rapat komite audit dalam satu tahun. Nilai mean sebesar 7,01 berarti bahwa rata-rata jumlah rapat komite audit perusahaan sampel dalam satu tahun adalah 7 kali. Angka ini lebih besar dari jumlah rapat minimum yang ditetapkan oleh OJK. Hasil uji statistik deskriptif menunjukkan nilai maksimum sebesar 46 kali yaitu PT Martina Berto Tbk tahun 2015. Sedangkan nilai minimum sebesar 4 kali yaitu PT Kedawung Setia Industrial Tbk tahun 2020. Nilai standar deviasi sebesar 5,29. Hal ini menunjukkan nilai standar deviasi lebih kecil dari nilai *mean* yang berarti bahwa data menyebar secara merata atau homogen.

4.2.7 Variabel pendidikan auditor internal yang diukur dengan menggunakan tingkat pendidikan ketua internal auditor. Nilai *mean* dari variabel ini

sebesar 1,18 berarti rata-rata tingkat pendidikan ketua internal auditor adalah sarjana. Nilai maksimum sebesar 3 atau doktor yaitu PT Kimia Farma (Persero) Tbk tahun 2020. Sedangkan nilai minimum sebesar 1 atau sarjana yaitu PT Inti Keramik Alam Asri Industri Tbk tahun 2020. Nilai standar deviasi sebesar 0,39. Hal ini menunjukkan nilai standar deviasi lebih kecil dari nilai *mean* yang berarti bahwa data menyebar secara merata atau homogen.

4.2.8 Variabel pengalaman auditor internal yang diukur dengan lama waktu bekerja sebagai auditor internal. Nilai *mean* pada variabel ini sebesar 5,37 berarti rata-rata ketua internal auditor perusahaan sampel memiliki pengalaman selama 5,4 tahun di bidang internal audit. Hasil uji statistik deskriptif menunjukkan nilai maksimum sebesar 23 tahun yaitu PT Astra Otoparts Tbk tahun 2020. Sedangkan nilai minimum sebesar 0 atau kurang dari satu tahun yaitu PT Solusi Bangun Indonesia tahun 2015. Nilai standar deviasi sebesar 4,90. Hal ini menunjukkan nilai standar deviasi lebih kecil dari nilai *mean* yang berarti bahwa data menyebar secara merata atau homogen.

4.2.2 Analisis Regresi Data Panel

Analisis regresi data panel menghasilkan penjelasan hasil olah data yang digunakan pada penelitian ini. Tujuan dari regresi data panel adalah untuk dapat menentukan model yang tepat yang digunakan pada penelitian antara

common effects model, fixed effects model, atau random effects model sehingga dapat menjelaskan permasalahan penelitian. Untuk memilih metode yang paling tepat dapat dilakukan dengan melakukan tiga pengujian, pertama yaitu uji chow. Kedua uji hausman. Ketiga uji *lagrange multiplier*.

4.2.2.1 Uji Chow

Uji chow dilakukan untuk memilih model yang paling tepat digunakan antara *common effects model* dengan *fixed effects model*. Hipotesis yang digunakan pada penelitian ini sebagai berikut :

- a. Apabila nilai probabilitas $< 0,05$ maka H_0 tidak didukung, sehingga model yang dipilih untuk digunakan dalam penelitian adalah *fixed effects model* dan dilanjutkan dengan uji hausman.
- b. Apabila nilai probabilitas $> 0,05$ maka H_0 didukung, sehingga model yang dipilih untuk digunakan dalam penelitian adalah *common effects model*.

Hasil dari uji chow pada penelitian ini sebagai berikut :

Tabel 4. 3 Hasil Uji Chow

| Effects Test | Statistic | d.f | Probability |
|---------------------------------|-----------|----------|-------------|
| Cross-section F | 4.661 | (32,191) | 0.000 |
| Cross-section Chi-square | 133.308 | 32 | 0.000 |

Data diolah dengan Eviews 10.0

Berdasarkan tabel hasil uji chow di atas menunjukkan nilai probabilitas Cross-Section Chi-Square sebesar 0,000 yang berarti bahwa nilai probabilitas lebih kecil dari 0,05 sehingga H0 tidak didukung dan model yang dipilih adalah *fixed effects model*.

4.2.2.2 Uji Hausman

Uji hausman dilakukan untuk memilih model yang paling tepat digunakan antara *fixed effects model* dengan *random effects model* dengan hipotesis penelitian sebagai berikut :

- a. Apabila nilai probabilitas $< 0,05$ maka H0 tidak didukung, sehingga model yang dipilih untuk digunakan dalam penelitian adalah *fixed effects model*.
- b. Apabila nilai probabilitas $> 0,05$ maka H0 didukung, sehingga model yang dipilih untuk digunakan dalam penelitian adalah *random effects model* dan dilanjutkan dengan uji *lagrange multiplier*.

Hasil dari uji hausman pada penelitian ini sebagai berikut :

Tabel 4. 4 Hasil Uji Hausman

| Test Summary | Statistic Chi-Sq | d.f | Probability |
|----------------------|------------------|-----|-------------|
| Cross-section Random | 14.214 | 7 | 0.0475 |

Data diolah dengan Eviews 10.0

Berdasarkan tabel 4.4 hasil uji hausman di atas menunjukkan bahwa nilai probabilitas Cross-section Random sebesar 0,0475 yang berarti bahwa nilai

probabilitas lebih kecil dari 0,05 sehingga H0 tidak didukung dan model yang dipilih adalah *fixed effects model*.

4.2.2.3 Analisis Hasil Regresi *Fixed Effects Model*

Setelah melakukan pengolahan data dengan metode regresi data panel dan melalui beberapa pengujian untuk menentukan model yang paling baik digunakan peneliti mendapati bahwa model yang paling baik untuk digunakan pada penelitian ini adalah *fixed effects models*. Hasil pengujian regresi data panel dengan *fixed effects models* adalah sebagai berikut :

Tabel 4. 5 Hasil Regresi Fixed Effects Model

| Variable | Coefficient | Std. Error | t-Statistic | Probability |
|----------|-------------|------------|-------------|-------------|
| C | -70.38 | 149.80 | -0.47 | 0.64 |
| ROA | -30.34 | 34.32 | -0.88 | 0.88 |
| DER | -0.42 | 4.22 | -0.10 | 0.47 |
| FS | 18.15 | 11.55 | 1.57 | 0.04 |
| KA | -27.14 | 16.07 | -1.69 | 0.55 |
| RKA | -0.32 | 0.53 | -0.60 | 0.51 |
| PdAI | 9.12 | 6.37 | 1.43 | 0.03 |
| PgAI | -0.13 | 0.40 | -0.33 | 0.60 |

Data diolah dengan Eviews 10.0

Berdasarkan tabel 4.5 hasil regresi *fixed effects model* maka diperoleh persamaan sebagai berikut :

$$\text{ARL} = -70.38 - 30.34\text{ROA} - 0.42\text{DER} + 18.15\text{FS} - 27.14\text{NAC} - 0.32\text{NACM} + 9.12\text{IAEd} - 0.13\text{IAEx}$$

Penjelasan dari persamaan di atas adalah sebagai berikut :

- a. Nilai konstanta sebesar -70,38 menunjukkan apabila ROA, DER, FS, NAC, NACM, IAEd, dan IAEx bernilai 0 maka ARL akan memiliki nilai sebesar -70,38.
- b. Nilai koefisien ROA sebesar -30,34 dengan arah negatif. Maka dapat diasumsikan bahwa apabila variabel DER, FS, NAC, NACM, IAEd, dan IAEx konstan, maka setiap kenaikan sebesar 1 satuan pada ROA akan menurunkan *audit report lag* sebesar -30,34 satuan dan begitu juga sebaliknya.
- c. Nilai koefisien DER sebesar -0,42 dengan arah negatif. Maka dapat diasumsikan bahwa apabila variabel ROA, FS, NAC, NACM, IAEd, dan IAEx konstan, maka setiap kenaikan sebesar 1 satuan pada DER akan meningkatkan *audit report lag* sebesar -0,42 satuan dan begitu juga sebaliknya.
- d. Nilai koefisien FS sebesar 18,15 dengan arah positif. Maka dapat diasumsikan bahwa apabila variabel ROA, DER, NAC, NACM, IAEd, dan IAEx konstan, maka setiap kenaikan sebesar 1 satuan pada FS akan meningkatkan *audit report lag* sebesar 18,15 satuan dan begitu juga sebaliknya.

- e. Nilai koefisien KA sebesar -27,14 dengan arah negatif. Maka dapat diasumsikan bahwa apabila variabel ROA, DER, FS, RKA, PdAI, dan PgAI konstan, maka setiap kenaikan sebesar 1 satuan pada KA akan menurunkan *audit report lag* sebesar -27,14 satuan dan begitu juga sebaliknya.
- f. Nilai koefisien RKA sebesar -0,32 dengan arah negatif. Maka dapat diasumsikan bahwa apabila variabel ROA, DER, FS, KA, PdAI, dan PgAI konstan, maka setiap kenaikan sebesar 1 satuan pada RKA akan meningkatkan *audit report lag* sebesar -0,32 satuan dan begitu juga sebaliknya.
- g. Nilai koefisien PdAI sebesar 9,12 dengan arah positif. Maka dapat diasumsikan bahwa apabila variabel ROA, DER, FS, KA, RKA, dan PgAI konstan, maka setiap kenaikan sebesar 1 satuan pada IAEd akan meningkatkan *audit report lag* sebesar 9,12 satuan dan begitu juga sebaliknya.
- h. Nilai koefisien PgAI sebesar -0,13 dengan arah positif. Maka dapat diasumsikan bahwa apabila variabel ROA, DER, FS, KA, RKA, dan PdAI konstan, maka setiap kenaikan sebesar 1 satuan pada IAEx akan meningkatkan *audit report lag* sebesar 0,13 satuan dan begitu juga sebaliknya.

4.2.3 Uji Signifikansi

Berdasarkan hasil dari uji chow dan uji hausman diperoleh *fixed effects model* sebagai model yang paling tepat untuk penelitian ini maka selanjutnya peneliti melakukan pengujian tingkat signifikansi.

4.2.3.1 Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Uji koefisien determinasi merupakan pengujian yang dilakukan untuk mengetahui besar peran profitabilitas, *leverage*, *firm size*, jumlah komite audit, jumlah rapat komite audit, pendidikan auditor internal dan pengalaman auditor internal terhadap *audit report lag*. Nilai R^2 adakan terletak di antara 0 sampai dengan 1. Menurut Halim (2018), menjelaskan bahwa nilai R^2 yang mendekati angka 1 berarti bahwa variabel independen dapat menjelaskan variabel dependen. Semakin mendekati angka 0 maka variabel independen tidak dapat menjelaskan variabel dependen. Hasil uji koefisien determinasi pada penelitian ini sebagai berikut :

Tabel 4. 6 Hasil Uji Koefisien Determinasi

| | |
|--------------------|----------|
| R-Squared | 0.515463 |
| Adjusted R-squared | 0.416526 |

Data diolah dengan Eviews 10.0

Berdasarkan tabel 4.6 hasil uji koefisien determinasi menunjukkan nilai *adjusted R-squared* adalah 0,4165 atau 41,65%. Hasil ini berarti bahwa variabel *audit report lag* dapat menjelaskan variabel dependennya yang terdiri

dari profitabilitas, *leverage*, *firm size*, jumlah komite audit, jumlah rapat komite audit, pendidikan auditor internal dan pengalaman auditor internal sebesar 41,65%. Sedangkan sisanya sebesar 58,35% dijelaskan oleh variabel lain yang tidak digunakan dalam penelitian ini.

4.2.3.2 Uji Signifikansi Simultan (Uji F)

Uji F atau uji signifikansi simultan merupakan pengujian yang dilakukan untuk mengetahui angka pengaruh seluruh variabel independen secara simultan terhadap variabel dependen dan untuk signifikansi model. Hipotesis dalam penelitian ini sebagai berikut :

- a. Apabila nilai probabilitas $< 0,05$ maka H_0 tidak didukung, variabel independen secara simultan berpengaruh terhadap variabel dependen.
- b. Apabila nilai probabilitas $> 0,05$ maka H_0 didukung, variabel independen secara simultan tidak berpengaruh terhadap variabel dependen.

Hasil uji signifikansi simultan pada penelitian ini sebagai berikut :

Tabel 4. 7 Hasil Uji Signifikansi Simultan

| | |
|--------------------------|----------|
| Prob(F-statistic) | 0.000000 |
|--------------------------|----------|

Data diolah dengan Eviews 10.0

Tabel 4.7 menunjukkan bahwa nilai probabilitas sebesar 0,000. Hal ini berarti bahwa nilai probabilitas lebih kecil dari 0,05 sehingga variabel *audit report lag* secara bersama-sama berpengaruh terhadap profitabilitas, *leverage*,

firm size, jumlah komite audit, jumlah rapat komite audit, pendidikan auditor internal dan pengalaman auditor internal.

4.2.3.3 Uji Statistik Parsial (Uji T)

Uji t statistik merupakan pengujian yang dilakukan untuk dapat mengetahui pengaruh setiap variabel independen terhadap variabel dependen secara parsial. Pengujian dilakukan dengan melihat nilai probabilitas kemudian membandingkan dengan tingkat signifikansi pada masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen. Tingkat signifikansi (α) yang digunakan pada penelitian ini sebesar 5% dengan hipotesis penelitian sebagai berikut :

- a. Apabila nilai probabilitas $< 0,05$ maka H_0 tidak didukung
- b. Apabila nilai probabilitas $> 0,05$ maka H_0 didukung

Hasil uji t statistic pada penelitian ini sebagai berikut :

Tabel 4. 8 Hasil Uji T dan Keputusan Hipotesis

| Hipotesis | Deskripsi | Coefficient | Probability | Keterangan |
|----------------|--|-------------|-------------|-----------------|
| H ₁ | Profitabilitas berpengaruh negatif signifikan terhadap <i>audit report lag</i> . | -30.34 | 0.88 | Tidak didukung |
| H ₂ | <i>Leverage</i> berpengaruh positif signifikan terhadap <i>audit report lag</i> . | -0.42 | 0.47 | Tidak didukung |
| H ₃ | <i>Firm Size</i> berpengaruh positif signifikan terhadap <i>audit report lag</i> . | 18.15 | 0.04 | Didukung |

| Hipotesis | Deskripsi | Coefficient | Probability | Keterangan |
|----------------|---|-------------|-------------|-----------------|
| H ₄ | Jumlah Komite Audit berpengaruh negatif signifikan terhadap <i>audit report lag</i> . | -27.14 | 0.55 | Tidak didukung |
| H ₅ | Jumlah Rapat Komite Audit berpengaruh negatif signifikan terhadap <i>audit report lag</i> . | -0.32 | 0.51 | Tidak didukung |
| H ₆ | Pendidikan Auditor Internal berpengaruh negatif signifikan terhadap <i>audit report lag</i> . | 9.12 | 0.03 | Didukung |
| H ₇ | Pengalaman Auditor Internal berpengaruh negatif signifikan terhadap <i>audit report lag</i> . | -0.13 | 0.60 | Tidak didukung |

Data diolah dengan Eviews 10.0

Tabel 4.8 hasil uji t menunjukkan pengaruh variabel independen terhadap variabel independen adalah sebagai berikut :

a. Profitabilitas

Hasil pengujian pada tabel 4.8 di atas menunjukkan bahwa nilai probabilitas sebesar 0,88. Hal ini berarti bahwa nilai probabilitas lebih besar dari 0,05 sehingga **H₁ tidak didukung** dan variabel profitabilitas tidak berpengaruh negatif signifikan terhadap *audit report lag*.

b. Leverage

Tabel 4.8 di atas menunjukkan bahwa nilai probabilitas sebesar 0,47. Hal ini berarti bahwa nilai probabilitas lebih besar dari 0,05 sehingga **H₂ tidak didukung** dan variabel *leverage* tidak berpengaruh positif signifikan terhadap *audit report lag*.

c. Firm Size

Berdasarkan hasil uji t pada tabel 4.8 di atas diketahui bahwa nilai probabilitas sebesar 0,04 yang berarti bahwa nilai probabilitas lebih kecil dari 0,05 sehingga **H₃ didukung**. Hal ini menunjukkan bahwa variabel *firm size* berpengaruh positif signifikan terhadap *audit report lag*.

d. Jumlah Komite Audit

Hasil pengujian statistik parsial pada tabel 4.8 di atas menunjukkan bahwa nilai probabilitas sebesar 0,55. Hal ini berarti bahwa nilai probabilitas lebih besar dari 0,05 sehingga **H₄ tidak didukung** dan variabel jumlah komite audit tidak berpengaruh negatif signifikan terhadap *audit report lag*.

e. Jumlah Rapat Komite Audit

Tabel 4.8 menunjukkan hasil uji t statistik bahwa nilai probabilitas sebesar 0,51 yang berarti bahwa nilai probabilitas lebih besar dari 0,05 sehingga **H₅ tidak didukung** dan variabel jumlah rapat komite audit tidak berpengaruh negatif signifikan terhadap *audit report lag*.

f. Pendidikan Auditor Internal

Tabel 4.8 hasil pengujian statistik parsial menunjukkan nilai probabilitas sebesar 0,03. Hal ini berarti bahwa nilai probabilitas lebih kecil dari 0,05 sehingga **H₆ didukung** dan variabel pendidikan auditor internal berpengaruh negatif signifikan terhadap *audit report lag*.

g. Pengalaman Auditor Internal

Hasil uji t statistik pada tabel 4.8 di atas menunjukkan bahwa nilai probabilitas sebesar 0,60 yang berarti bahwa nilai probabilitas lebih besar dari 0,05 sehingga **H₇ tidak didukung** dan variabel pengalaman auditor internal tidak berpengaruh negatif signifikan terhadap *audit report lag*.

4.2.4 Analisis Regresi Data Panel Dinamis

Hasil pemilihan model regresi data panel menunjukkan bahwa model yang paling tepat digunakan dalam penelitian ini adalah *fixed effects model*. Oleh karena itu peneliti melakukan analisis dengan model regresi data panel dinamis agar hasil penelitian menjadi tidak bias dan konsisten. Regresi data panel dinamis dilakukan dengan memasukkan lag dari variabel dependen sebagai regressor dalam regresi dengan pendekatan *Generalized Method of Moments* atau GMM. Pada pengujian ini menggunakan signifikansi (α) sebesar 5% dengan kriteria sebagai berikut :

- iii. Apabila probabilitas (sig) > 0,05 maka H₀ tidak didukung
- iv. Apabila probabilitas (sig) < 0,05 maka H₀ didukung

Sedangkan kriteria untuk melihat endogenitas dari data yang digunakan adalah sebagai berikut :

- iii. Apabila nilai probabilitas J-statistik $> 0,05$ maka H_0 diterima maka tidak terjadi endogenitas
- iv. Apabila nilai probabilitas J-statistik $< 0,05$ maka H_0 ditolak maka terjadi endogenitas

Hasil regresi data panel dinamis pada penelitian ini sebagai berikut :

Tabel 4. 9 Hasil Regresi Data Panel Dinamis

| Variable | Coefficient | Std. Error | t-Statistic | Probability | Keterangan |
|-----------------------|--------------------|-------------------|--------------------|--------------------|-------------------|
| ARL (-1) | -0.008 | 0.21 | -0.04 | 0.97 | Tidak didukung |
| ROA | 92.50 | 87.57 | 1.06 | 0.29 | Tidak didukung |
| DER | 18.13 | 42.83 | 0.42 | 0.67 | Tidak didukung |
| FS | -69.24 | 89.24 | -0.78 | 0.43 | Tidak didukung |
| KA | -296.69 | 529.79 | -0.56 | 0.57 | Tidak didukung |
| RKA | 6.37 | 8.82 | 0.72 | 0.47 | Tidak didukung |
| PdAI | 135.68 | 116.79 | 1.16 | 0.25 | Tidak didukung |
| PgAI | 8.43 | 3.94 | 2.14 | 0.03 | Didukung |
| Effects Specification | | | | | |
| J-Statistic | | | 9.410236 | | |
| Prob(J-statistic) | | | 0.224529 | | Valid |

Data diolah dengan Eviews 10.0

4.2.4.1 Profitabilitas

Berdasarkan tabel 4.9 menunjukkan bahwa nilai probabilitas pada variabel profitabilitas sebesar $0,29 > 0,05$ sehingga **H₁ tidak didukung** dan variabel profitabilitas tidak berpengaruh signifikan terhadap *audit report lag*.

4.2.4.2 Leverage

Tabel 4.9 di atas menunjukkan nilai probabilitas dari variabel *leverage* sebesar $0,67 > 0,05$ sehingga **H₂ tidak didukung** dan variabel *leverage* tidak berpengaruh signifikan terhadap *audit report lag*.

4.2.4.3 Firm Size

Pada table 4.9 hasil regresi data panel dinamis di atas menunjukkan bahwa nilai probabilitas variabel *firm size* sebesar $0,43 > 0,05$ sehingga **H₃ tidak didukung** dan variabel *firm size* tidak berpengaruh signifikan terhadap *audit report lag*.

4.2.4.4 Jumlah Komite Audit

Tabel 4.9 di atas menunjukkan nilai probabilitas dari variabel jumlah komite audit sebesar $0,57 > 0,05$ sehingga **H₄ tidak didukung** dan variabel jumlah komite audit tidak berpengaruh signifikan terhadap *audit report lag*.

4.2.4.5 Jumlah Rapat Komite Audit

Tabel 4.9 hasil regresi data panel dinamis menunjukkan nilai probabilitas variabel jumlah rapat komite audit sebesar $0,47 > 0,05$ sehingga **H₅ tidak**

didukung dan variabel jumlah rapat komite audit tidak berpengaruh signifikan terhadap *audit report lag*.

4.2.4.6 Pendidikan Auditor Internal

Pada tabel hasil regresi data panel dinamis di atas menunjukkan bahwa nilai probabilitas dari variabel pendidikan auditor internal sebesar $0,25 > 0,05$ sehingga **H₆ tidak didukung** dan variabel pendidikan auditor internal tidak berpengaruh signifikan terhadap *audit report lag*.

4.2.4.7 Pengalaman Auditor Internal

Berdasarkan tabel 4.9 di atas menunjukkan bahwa nilai probabilitas pada variabel pengalaman auditor internal sebesar $0,03 < 0,05$ sehingga **H₇ didukung** dan variabel pengalaman auditor internal berpengaruh signifikan negatif terhadap *audit report lag*.

4.2.4.8 J-Statistik

Tabel 4.9 hasil regresi data panel dinamis menunjukkan nilai probabilitas J-statistik sebesar $0,22 > 0,05$ sehingga **H₀ didukung**. Hal ini berarti bahwa instrumen atau data yang digunakan dalam penelitian tidak terjadi endogenitas sehingga tidak perlu melakukan pengujian dengan model GMM.

4.3 Pembahasan Hipotesis

Berdasarkan seluruh hasil pengujian dengan analisis regresi data panel statis dengan model *fixed effects model* dapat diketahui bahwa pengaruh

masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen adalah sebagai berikut :

4.3.1 Pengaruh Profitabilitas terhadap *Audit Report Lag*

Tabel 4.8 menunjukkan hasil uji hipotesis variabel profitabilitas yang diukur dengan rasio *return on asset* memiliki nilai koefisien sebesar -30,34 dan nilai probabilitas 0,88 ($0,88 > 0,05$). Nilai tersebut berarti bahwa tingginya laba yang dihasilkan perusahaan tidak dapat meningkatkan *audit report lag*.

Rasio *return on asset* digunakan untuk mengukur profitabilitas perusahaan. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa profitabilitas tidak berpengaruh signifikan terhadap *audit report lag*. Hal ini terjadi karena perusahaan yang memiliki profitabilitas tinggi mendorong auditor untuk meningkatkan juga ketelitian dan kehati-hatian dalam melaksanakan proses auditnya sehingga auditor membutuhkan waktu yang lama dalam melaporkan hasil proses audit. Auditor memiliki standar profesi dan kode etik yang harus dijunjung tinggi agar dapat meminimalisir kesalahan saat menyampaikan opini. Selain itu, saat perusahaan berhasil memperoleh laba yang tinggi auditor berasumsi bahwa terjadi kecurangan pada laporan keuangan sehingga auditor perlu meningkatkan *professional skepticism* agar dapat memperoleh bukti yang cukup dan kompeten atas asumsi tersebut.

Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Machmuddah, Iriani, dan St. Utomo (2020)

4.3.2 Pengaruh *Leverage* terhadap Audit Report Lag

Tabel 4.8 menunjukkan hasil pengujian hipotesis variabel *leverage* yang diukur dengan *debt to equity ratio* atau DER memiliki nilai koefisien sebesar -0,42 dan nilai probabilitas sebesar 0,47 ($0,47 > 0,05$). Nilai tersebut berarti bahwa nilai *leverage* yang tinggi ataupun rendah tidak berpengaruh signifikan terhadap *audit report lag* dan berhubungan negatif. Hasil ini tidak sejalan dengan hipotesis penelitian yang menyatakan bahwa *leverage* memiliki pengaruh yang positif signifikan terhadap *audit report lag*.

Besarnya jumlah hutang dari pada jumlah ekuitas yang dimiliki perusahaan menimbulkan risiko gagal bayar sehingga auditor dituntut untuk lebih cermat dan teliti selama proses audit pada pos tersebut. Hal ini mengakibatkan auditor harus melaksanakan prosedur audit yang lebih kompleks sehingga waktu audit yang dibutuhkan lebih lama. Namun hal ini belum tentu terjadi karena risiko gagal bayar perusahaan merupakan tanggung jawab manajemen sehingga tidak berhubungan dengan prosedur audit yang harus dilaksanakan oleh auditor. Oleh karena itu rasio *debt to equity* yang tinggi ataupun rendah, auditor tetap harus melaksanakan

prosedur audit yang sesuai dengan prosedur audit yang telah dirancang sebelumnya.

Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Firnanti dan Karmudiandri (2020).

4.3.3 Pengaruh *Firm Size* terhadap Audit Report Lag

Tabel 4.8 hasil pengujian hipotesis variabel *firm size* yang diukur dengan log dari total aset memiliki nilai koefisien sebesar 18,15 dan nilai probabilitas sebesar 0,04 ($0,04 < 0,05$). Nilai tersebut berarti bahwa besar kecilnya *firm size* berpengaruh signifikan terhadap *audit report lag* dan keduanya berhubungan positif. Semakin besar nilai log dari total aset berarti ukuran perusahaan semakin besar, maka *audit report lag* perusahaan semakin lama.

Firm size yang besar biasanya memiliki kompleksitas aktivitas perusahaan sehingga prosedur audit yang harus dilaksanakan oleh auditor eksternal juga lebih banyak dan lebih kompleks. Hal ini dapat memperpanjang waktu audit. Selain itu, *firm size* yang besar juga memiliki jumlah aset yang lebih besar yang bisa berasal dari anak perusahaan sehingga auditor membutuhkan waktu yang lebih lama untuk menyelesaikan pekerjaannya karena terdapat aset konsolidasi yang juga perlu diaudit.

Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Al-Qublani dkk (2020), Fujianti dan Satria (2020), Firnanti dan Karmudiandri (2020).

4.3.4 Pengaruh Jumlah Komite Audit terhadap Audit Report Lag

Tabel 4.8 hasil pengujian hipotesis variabel jumlah komite audit yang diukur dengan melihat jumlah seluruh anggota komite audit perusahaan memiliki nilai koefisien sebesar -27,14 dan nilai probabilitas sebesar 0,55 ($0,55 > 0,05$). Nilai tersebut berarti bahwa banyak sedikitnya jumlah anggota komite audit dalam perusahaan tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap *audit report lag* dan keduanya berhubungan negatif. Hasil ini tidak sejalan dengan hipotesis penelitian yang menyatakan bahwa jumlah komite audit memiliki pengaruh negatif signifikan terhadap *audit report lag*.

Banyaknya jumlah anggota komite audit dalam suatu perusahaan dapat meningkatkan kualitas laporan keuangan karena komite audit sudah melakukan pemeriksaan terhadap seluruh informasi yang disajikan sehingga *audit report lag* menjadi lebih singkat. Namun hal ini belum tentu terjadi karena berdasarkan peraturan OJK Nomor 55 Tahun 2015 menyatakan bahwa entitas publik diwajibkan untuk memiliki anggota komite audit sekurang-kurangnya tiga orang (Frischanita, 2018). Maka berdasarkan peraturan tersebut apabila perusahaan memiliki anggota

komite audit yang berjumlah lebih dari tiga orang tidak berpengaruh terhadap audit report lag. Hal ini bisa terjadi karena tiga orang anggota komite audit dinilai sudah dapat bekerja secara efektif dan efisien.

Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh Frischanita (2018) dan Rahmansyah dkk (2021)

4.3.5 Pengaruh Jumlah Rapat Komite Audit terhadap Audit Report Lag

Tabel 4.8 hasil pengujian hipotesis variabel jumlah rapat komite audit memiliki nilai koefisien sebesar -0,32 dan nilai probabilitas sebesar 0,51 ($0,51 > 0,05$). Nilai tersebut berarti bahwa banyak sedikitnya jumlah rapat komite audit selama satu tahun tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap *audit report lag* dan keduanya berhubungan negatif. Hasil ini tidak sejalan dengan hipotesis penelitian yang menyatakan bahwa jumlah rapat komite audit memiliki pengaruh yang negatif signifikan terhadap *audit report lag*.

Tingginya intensitas rapat komite audit dapat berarti bahwa tingginya pengawasan terhadap penyusunan laporan keuangan perusahaan. Hal ini terjadi karena komite audit akan saling bekerja sama melalui rapat yang diagendakan untuk membahas setiap permasalahan pada saat penyusunan laporan keuangan perusahaan sehingga permasalahan tersebut dapat teratasi dengan segera dan laporan keuangan dapat selesai dengan lebih cepat yang pada akhirnya *audit report lag* juga menjadi lebih singkat.

Namun hal ini belum tentu terjadi karena tingginya intensitas rapat yang tidak diimbangi dengan tingginya kehadiran anggota komite audit dalam rapat dapat berakibat pada penyelesaian masalah yang lebih lambat. Hal ini akan berakibat pada lamanya waktu penyusunan laporan keuangan dan *audit report lag*.

Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh Rahmansyah dkk (2021).

4.3.6 Pengaruh Pendidikan Auditor Internal terhadap *Audit Report Lag*

Tabel 4.8 hasil pengujian hipotesis variabel pendidikan auditor internal memiliki nilai koefisien sebesar 9,12 dan nilai probabilitas sebesar 0,03 ($0,03 < 0,05$). Nilai tersebut berarti bahwa tinggi rendahnya tingkat pendidikan ketua auditor internal dalam perusahaan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap *audit report lag* dan keduanya berhubungan positif. Hasil ini sudah sejalan dengan hipotesis penelitian yang menyatakan bahwa pendidikan auditor internal memiliki pengaruh yang signifikan terhadap *audit report lag*.

Auditor internal yang memiliki latar belakang pendidikan yang tinggi tentu memiliki pengetahuan yang memadai terkait dengan laporan keuangan sehingga dapat mengurangi potensi adanya kesalahan baik dari salah saji yang dilakukan karena manipulasi maupun salah saji karena *human error* dalam penyajian laporan keuangan melalui pengawasan atas

pengendalian internal perusahaan. Hal ini sesuai dengan peraturan OJK Nomor 56 Tahun 2015 yang menyatakan bahwa salah satu anggota auditor internal pada perusahaan publik diwajibkan untuk memiliki latar belakang pendidikan yang relevan dengan bidang penyusunan laporan keuangan (Otoritas Jasa Keuangan Republik Indonesia, 2015b).

Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh Noviarty, Puspitasari, dan Heniwati (2021).

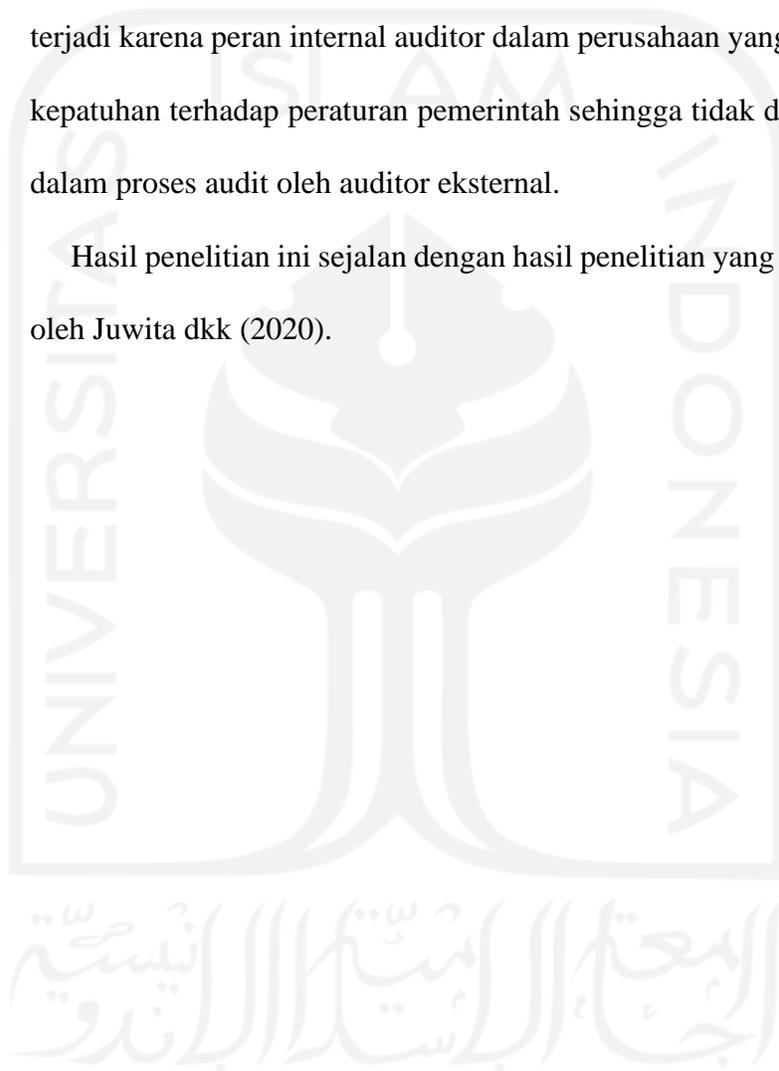
4.3.7 Pengaruh Pengalaman Auditor Internal terhadap Audit Report Lag

Tabel 4.8 hasil pengujian hipotesis variabel pengalaman auditor internal memiliki nilai koefisien sebesar -0,13 dan nilai profitabilitas sebesar 0,60 ($0,60 > 0,05$). Nilai tersebut berarti bahwa banyak sedikitnya jumlah pengalaman bekerja dalam bidang internal auditor tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap *audit report lag* dan keduanya berhubungan negatif. Hasil ini tidak sejalan hipotesis penelitian yang menyatakan bahwa pengalaman auditor internal memiliki pengaruh yang negatif signifikan terhadap *audit report lag*.

Banyak sedikitnya pengalaman bekerja sebagai internal auditor dapat meningkatkan efektivitas pengendalian internal perusahaan sehingga dapat menurunkan adanya potensi kecurangan dan kesalahan dalam penyusunan laporan keuangan. Hasil kinerja auditor internal yang sudah memiliki

banyak pengalaman dapat dipercaya oleh eksternal auditor sehingga dapat mengurangi tugas audit yang akhirnya *audit report lag* menjadi lebih singkat. Tetapi hasil penelitian tidak menunjukkan hasil serupa. Hal ini terjadi karena peran internal auditor dalam perusahaan yang berfokus pada kepatuhan terhadap peraturan pemerintah sehingga tidak dapat membantu dalam proses audit oleh auditor eksternal.

Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh Juwita dkk (2020).



BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Peneliti telah melakukan penelitian yang bertujuan untuk mengetahui pengaruh profitabilitas, *leverage*, *firm size*, komite audit yang diproksikan dengan jumlah komite audit serta jumlah rapat komite audit dan internal audit yang diproksikan dengan pendidikan auditor internal serta pengalaman auditor internal terhadap *audit report lag* pada perusahaan manufaktur di Indonesia. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yang berupa laporan tahunan perusahaan manufaktur yang diperoleh dari *website* resmi perusahaan dan *website* bursa efek Indonesia. Sampel yang digunakan adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2014-2020 dan terdaftar dalam indeks saham syariah. Berdasarkan hasil penelitian maka disimpulkan bahwa :

1. Profitabilitas yang dihitung dengan rasio *return on asset* (ROA) tidak berpengaruh negatif signifikan terhadap *audit report lag*. Hal ini berarti bahwa setiap ada kenaikan atau penurunan laba perusahaan tidak akan mengubah proses yang audit yang harus dilaksanakan sehingga tidak berpengaruh terhadap *audit report lag*.
2. *Leverage* yang dihitung dengan *debt to equity ratio* (DER) tidak berpengaruh secara signifikan terhadap *audit report lag*. Hal ini berarti bahwa kenaikan atau penurunan jumlah hutang perusahaan tidak

berpengaruh terhadap *audit report lag* karena auditor telah menyusun prosedur untuk melaksanakan proses audit dengan melihat kondisi perusahaan secara keseluruhan pada tahap awal proses audit sehingga tidak terpengaruh dengan tinggi rendahnya jumlah hutang perusahaan.

3. *Firm Size* berpengaruh positif signifikan terhadap *audit report lag*, sehingga besarnya ukuran perusahaan maka *audit report lag* semakin lama karena perusahaan memiliki jumlah aset yang lebih besar sehingga mampu menunjang kegiatan operasional yang lebih banyak dan lebih kompleks. Hal ini dapat menyebabkan prosedur audit yang harus dilaksanakan oleh auditor eksternal juga lebih banyak dan *audit report lag* menjadi lebih panjang.
4. Komite audit yang diproksikan dengan jumlah komite audit serta jumlah rapat komite audit tidak berpengaruh secara signifikan terhadap *audit report lag*. Hal ini disebabkan karena sesuai dengan peraturan Peraturan OJK Nomor 55 Tahun 2015 bahwa jumlah anggota komite audit dalam suatu perusahaan minimal 3 orang, sehingga apabila anggota komite audit dalam perusahaan berjumlah lebih dari 3 orang maka banyaknya jumlah anggota komite audit tidak berpengaruh terhadap *audit report lag*. Selanjutnya, tingginya intensitas rapat komite audit yang tidak diimbangi dengan kehadiran anggota komite audit dalam rapat dapat berakibat pada

kelambatan penyelesaian suatu masalah yang pada akhirnya intensitas rapat komite audit tidak dapat mempersingkat *audit report lag*.

5. Audit internal yang diprosikan dengan pendidikan auditor internal berpengaruh negatif signifikan terhadap *audit report lag*. Auditor interna; dengan latar belakang yang relevan memiliki wawasan yang memadai sehingga dapat menurunkan potensi kecurangan pada laporan keuangan yang dibuat oleh perusahaan yang akhirnya dapat membantu eksternal auditor dalam mempersingkat waktu audit.

5.2 Keterbatasan dan Saran

Penelitian yang telah dilakukan tidak terlepas dari keterbatasan yang masih membutuhkan perbaikan dalam penelitian berikutnya, keterbatasan dalam penelitian ini sebagai berikut :

1. Sampel penelitian yang tidak mencakup seluruh sektor karena hanya menggunakan perusahaan yang bergerak dalam bidang manufaktur sehingga hasil penelitian tidak dapat digeneralisasi untuk seluruh perusahaan di berbagai sektor.
2. Pada pengukuran variabel komite audit yang diukur dengan jumlah komite audit serta jumlah rapat komite audit. Pengukuran ini kurang efektif karena menggunakan angka *absolute*.

3. Pengukuran auditor internal yang menggunakan angka *absolute* untuk mengukur pengalaman auditor internal dapat menyebabkan keputusan yang diambil menjadi kurang efektif.

Berdasarkan keterbatasan di atas maka terdapat beberapa saran yang dapat digunakan sebagai rekomendasi untuk dapat memperbaiki penelitian selanjutnya :

1. Bagi Perusahaan

- a. Jumlah aset memiliki pengaruh yang signifikan terhadap *audit report lag* sehingga perusahaan hendaknya berupaya untuk meningkatkan kinerja agar dapat aset yang dimiliki. Hal ini dapat mendorong perusahaan untuk melaporkan laporan keuangannya lebih cepat sehingga investor segera menangkap dan merespon sinyal positif yang dikirimkan, yang pada akhirnya perusahaan bisa memperoleh keuntungan yang lebih banyak lagi atas respon tersebut.

2. Bagi Peneliti Selanjutnya

- a. Peneliti selanjutnya disarankan untuk memilih sampel dengan sektor yang berbeda, seperti perusahaan *real estate* atau perusahaan jasa sehingga dapat hasil penelitian dapat digeneralisasi untuk beberapa sektor perusahaan lain.
- b. Peneliti disarankan untuk meneliti kembali variabel profitabilitas untuk membuktikan bahwa profitabilitas yang tinggi dapat memperpanjang waktu audit yang pada akhirnya *audit report lag* menjadi lebih panjang.

- c. Peneliti disarankan untuk meneliti kembali variabel *leverage* untuk membuktikan bahwa hutang perusahaan yang tinggi dapat memperpanjang waktu audit yang pada akhirnya *audit report lag* menjadi lebih panjang.
- d. Peneliti yang menggunakan variabel komite audit disarankan untuk melakukan pengukuran dengan skala dan dasar pengukurannya dapat menggunakan pendidikan komite audit, kompetensi komite audit, asosiasi atau profesionalisme komite audit, dan pengalaman komite.
- e. Peneliti yang menggunakan variabel auditor internal disarankan untuk melakukan pengukuran dengan menggunakan skala kompetensi auditor internal.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdillah, M. R., Mardijuwono, A. W., & Habiburrochman, H. (2019). The Effect of Company Characteristics and Auditor Characteristics to Audit Report Lag. *Asian Journal of Accounting Research*, 4(1), 129–144. <https://doi.org/10.1108/ajar-05-2019-0042>
- Al-Qublani, A. A. M., Kamardin, H., & Shafie, R. (2020). Audit Committee Chair Attributes and Audit Report Lag in an Emerging Market. *International Journal of Financial Research*, 11(4), 475–492. <https://doi.org/10.5430/ijfr.v11n4p475>
- Bhuiyan, M. B. U., & D'Costa, M. (2020). Audit Committee Ownership and Audit Report Lag: evidence from Australia. *International Journal of Accounting and Information Management*, 28(1), 96–125. <https://doi.org/10.1108/IJAIM-09-2018-0107>
- Dwi Ningtyas. (2019). *Perhatikan! 24 Emiten Ini Kena Sanksi BEI, Kenapa?* CNBC Indonesia. <https://www.cnbcindonesia.com/market/20190509090006-17-71388/perhatian-24-emiten-ini-kena-sanksi-bei-kenapa>
- Firnanti, F., & Karmudiandri, A. (2020). Corporate Governance and Financial Ratios Effect on Audit Report Lag. *GATR Accounting and Finance Review*, 5(1), 15–21. [https://doi.org/10.35609/afr.2020.5.1\(2\)](https://doi.org/10.35609/afr.2020.5.1(2))
- Frischanita, Y. (2018). A Comparative Study of The Effect of Institutional Ownership, Audit Committee, and Gender on Audit Report Lag in Indonesia, Malaysia, and Singapore. *The Indonesian Accounting Review*, 8(2), 131. <https://doi.org/10.14414/tiar.v8i2.1658>
- Fujianti, L., & Satria, I. (2020). Firm Size, Profitability, Leverage as Determinants of Audit Report Lag: Evidence from Indonesia. *International Journal of Financial Research*, 11(2), 7. <https://doi.org/10.5430/ijfr.v11n2p61>
- Halim, Y. C. (2018). Faktor-Faktor yang memengaruhi Audit Report Lag Periode 2013-2016 Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Muara Ilmu Ekonomi Dan Bisnis*, 2(1), 54. <https://doi.org/10.24912/jmieb.v2i1.1655>
- Ikatan Akuntan Indonesia. (2015). Penyajian Laporan Keuangan. *Penyajian Laporan Keuangan*, 1, 24. <https://www.google.co.id/url?sa=t&rct=j&q=&esrc=s&source=web&cd=1&cad=rja&uact=8&ved=0ahUKEwjboYLY75jNAhVBp5QKHTPVCE0QFggZMAA&url=https://staff.blog.ui.ac.id/martani/files/2011/04/ED-PSAK-1.pdf&usq=AFQjCNFBiJ9pm7nmkVsp8fxaH6M4Soj3dA&sig2=C>

- Juwita, R., Sutrisno T, S., & Hariadi, B. (2020). Influence of Audit Committee and Internal Audit on Audit Report Lag. *International Journal of Research in Business and Social Science* (2147- 4478), 9(1), 137–142. <https://doi.org/10.20525/ijrbs.v9i1.593>
- Machmuddah, Z., Iriani, A. F., & St. Utomo, D. (2020). Influencing Factors of Audit Report Lag: Evidence from Indonesia. *Academic Journal of Interdisciplinary Studies*, 9(6), 148–156. <https://doi.org/10.36941/AJIS-2020-0119>
- Noviarty, H., Puspitasari, A., & Heniwati, E. (2021). Do Internal Auditor and Audit Committee Have Impact on Audit Report Lag for Mining Industry? *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*, 23(1), 15–23. <https://doi.org/10.9744/jak.23.1.15-23>
- Otoritas Jasa Keuangan. (2015). POJK-17-04-2015 Penerbitan Persyaratan Efek Syariah Berupa Saham Emiten Syariah. *Www.Ojk.Go.Id*. <https://www.ojk.go.id/id/kanal/syariah/regulasi/peraturan-ojk-terkait-syariah/Documents/Pages/POJK-Nomor-17POJK042015-Penerbitan-Persyaratan-Efek-Syariah-Berupa-Saham-oleh-Emiten-Syariah/pojk17042015-penerbitan-persyaratan-efek-syariah-berupa-saham-emiten>
- Otoritas Jasa Keuangan. (2017). Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 35 /Pojk.04/2017 Tentang Kriteria Dan Penerbitan Daftar Efek Syariah. *Www.Ojk.Go.Id*.
- Otoritas Jasa Keuangan Republik Indonesia. (2015a). *Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 55 /Pojk.04/2015 Tentang Pembentukan Dan Pedoman Pelaksanaan Kerja Komite Audit*.
- Otoritas Jasa Keuangan Republik Indonesia. (2015b). Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 56 /Pojk.04/2015 Tentang Pembentukan Dan Pedoman Penyusunan Piagam Unit Audit Internal. *Peraturan Otoritas Jasa Keuangan*, 1–38.
- Otoritas Jasa Keuangan Republik Indonesia. (2016). *Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 29 /Pojk.04/2016 Tentang Laporan Tahunan Emiten atau Perusahaan Publik*.
- Rahmansyah, A. I., Wardayati, S. M., & Miqdad, M. (2021). Audit Committee, Board, and Audit Report Lag. *Wiga : Jurnal Penelitian Ilmu Ekonomi*, 11(1), 19–30. <https://doi.org/10.30741/wiga.v11i1.577>
- Urusiyah, L. (2013). Estimasi Parameter Model Arellano dan Bond pada Regresi Data Panel Dinamis. *Cauchy*, 3(1), 10. <https://doi.org/10.18860/ca.v3i1.2566>
- Yusnia, V., & Kanti, A. (2021). Factors that Influence the Audit Report Lag Among Non-Financial Companies in Indonesia Stock Exchange. *Proceedings of the Ninth International Conference on Entrepreneurship and Business Management*

(*ICEBM* 2020), 174(*Icebm* 2020), 135–143.
<https://doi.org/10.2991/aebmr.k.210507.021>



LAMPIRAN

Lampiran Data Perusahaan dan Sumber

| No | Kode Emiten | Nama Perusahaan | Website |
|----|-------------|---|--|
| 1 | KDSI | PT Kedawung Setia Industrial Tbk | www.kedawungsetia.com |
| 2 | KIAS | PT Keramik Indonesia Asosiasi Tbk | www.kiaceramics.com |
| 3 | SMBR | PT Semen Baturaja (Persero) Tbk | www.semenbaturaja.co.id |
| 4 | SMBC | PT Solusi Bangun Indonesia Tbk | www.solusibangunindonesia.com |
| 5 | WTON | PT Wijaya Karya Beton Tbk | www.wika-beton.co.id |
| 6 | AUTO | PT Astra Otoparts Tbk | www.astra-otoparts.com |
| 7 | BRAM | PT Indo Kordsa Tbk | www.indokordsa.com |
| 8 | GJTL | PT Gajah Tunggal Tbk | www.gt-tires.com |
| 9 | MASA | PT Multistrada Arah Sarana Tbk | www.multistrada.co.id |
| 10 | SMSM | PT Selamat Sempurna Tbk | www.smsm.co.id |
| 11 | ADMG | PT Polychem Indonesia Tbk | www.polychemindo.com |
| 12 | SSTM | PT Sunson Textile Manufacturer Tbk | www.sunson.co.id |
| 13 | KBLI | PT KMI Wire & Cable Tbk | www.kmi.id |
| 14 | SCCO | PT Supreme Cable Manufacturing & Commerce Tbk | www.sucaco.com |
| 15 | VOKS | PT Voksel Electric Tbk | www.voksel.co.id |
| 16 | PTSN | PT Sat Nusapersada Tbk | www.satnusa.com |
| 17 | CEKA | PT Wilmar Cahaya Indonesia Tbk | www.wilmarcahayaindonesia.com |
| 18 | MYOR | PT Mayora Indah Tbk | www.mayoraindah.co.id |

| No | Kode Emiten | Nama Perusahaan | Website |
|-----------|--------------------|---|--|
| 19 | ULTJ | PT Ultra Jaya Milk Industry & Trading Company Tbk | www.ultrajaya.co.id |
| 20 | SKBM | PT Sekar Bumi Tbk | www.sekarbumi.com |
| 21 | STTP | PT Siantar Top Tbk | www.siantartop.co.id |
| 22 | DVLA | PT Darya Varia Laboratoria Tbk | www.darya-varia.com |
| 23 | INAF | PT Indofarma (Persero) Tbk | www.indofarma.id |
| 24 | KAEF | PT Kimia Farma (Persero) Tbk | www.kimiafarma.co.id |
| 25 | KLBF | PT Kalbe Farma Tbk | www.kalbe.co.id |
| 26 | PEHA | PT Pharpros Tbk | www.phapros.co.id |
| 27 | ADES | PT Akasha Wira Internasional Tbk | www.akashainternasional.com |
| 28 | MBTO | PT Martina Berto Tbk | www.martinaberto.co.id |
| 29 | MRAT | PT Mustika Ratu Tbk | www.mustika-ratu.co.id |
| 30 | UNVR | PT Unilever Indonesia Tbk | www.unilever.co.id |
| 31 | TCID | PT Mandom Indonesia Tbk | www.mandom.co.id |
| 32 | CINT | PT Chitose Internasional Tbk | www.chitose-indonesia.com |
| 33 | LMPI | PT Langgeng Makmur Industry Tbk | www.langgengmakmur.com |

Lampiran Data Perusahaan

| NO | KODE EMITEN | TAHUN | ARL | ROA | DER | FS | NAC | NACM | IAEd | IAEx |
|----|-------------|-------|-----|------|------|-------|-----|------|------|------|
| 1 | KDSI | 2014 | 58 | 5% | 158% | 11.98 | 3 | 12 | 2 | 6 |
| 2 | KDSI | 2015 | 57 | 1% | 211% | 12.07 | 3 | 12 | 2 | 7 |
| 3 | KDSI | 2016 | 59 | 4% | 172% | 12.06 | 3 | 12 | 2 | 8 |
| 4 | KDSI | 2017 | 57 | 5% | 174% | 12.12 | 3 | 12 | 2 | 9 |
| 5 | KDSI | 2018 | 70 | 6% | 151% | 12.14 | 3 | 12 | 2 | 10 |
| 6 | KDSI | 2019 | 62 | 5% | 106% | 12.10 | 3 | 9 | 2 | 11 |
| 7 | KDSI | 2020 | 116 | 5% | 88% | 12.10 | 3 | 4 | 2 | 12 |
| 8 | KIAS | 2014 | 49 | 4% | 11% | 12.36 | 3 | 6 | 1 | 1 |
| 9 | KIAS | 2015 | 75 | -7% | 17% | 12.33 | 3 | 6 | 1 | 2 |
| 10 | KIAS | 2016 | 89 | -14% | 22% | 12.27 | 3 | 6 | 1 | 3 |
| 11 | KIAS | 2017 | 87 | -5% | 24% | 12.25 | 3 | 6 | 1 | 0 |
| 12 | KIAS | 2018 | 87 | -5% | 26% | 12.23 | 3 | 6 | 1 | 0 |
| 13 | KIAS | 2019 | 118 | -4% | 36% | 12.09 | 3 | 6 | 1 | 1 |
| 14 | KIAS | 2020 | 106 | -5% | 20% | 12.01 | 3 | 6 | 1 | 2 |
| 15 | SMBR | 2014 | 44 | 11% | 9% | 12.47 | 3 | 4 | 2 | 2 |
| 16 | SMBR | 2015 | 46 | 11% | 11% | 12.51 | 3 | 4 | 2 | 3 |
| 17 | SMBR | 2016 | 45 | 6% | 40% | 12.64 | 3 | 4 | 2 | 4 |
| 18 | SMBR | 2017 | 22 | 3% | 48% | 12.70 | 3 | 4 | 2 | 0 |
| 19 | SMBR | 2018 | 45 | 1% | 59% | 12.74 | 3 | 4 | 2 | 0 |
| 20 | SMBR | 2019 | 45 | 1% | 60% | 12.75 | 3 | 4 | 2 | 1 |
| 21 | SMBR | 2020 | 53 | 0% | 68% | 12.76 | 3 | 4 | 2 | 2 |
| 22 | SMBC | 2014 | 48 | 4% | 63% | 13.24 | 3 | 5 | 2 | 3 |
| 23 | SMBC | 2015 | 53 | 1% | 71% | 13.24 | 3 | 6 | 1 | 0 |
| 24 | SMBC | 2016 | 54 | 1% | 102% | 13.30 | 3 | 5 | 1 | 1 |
| 25 | SMBC | 2017 | 113 | 4% | 116% | 13.29 | 3 | 5 | 1 | 2 |
| 26 | SMBC | 2018 | 88 | 4% | 129% | 13.27 | 3 | 5 | 2 | 15 |
| 27 | SMBC | 2019 | 59 | 4% | 116% | 13.29 | 3 | 5 | 2 | 17 |
| 28 | SMBC | 2020 | 49 | 3% | 118% | 13.32 | 3 | 6 | 2 | 18 |
| 29 | WTON | 2014 | 50 | 8% | 73% | 12.58 | 3 | 4 | 2 | 4 |
| 30 | WTON | 2015 | 54 | 4% | 97% | 12.65 | 3 | 4 | 2 | 5 |
| 31 | WTON | 2016 | 41 | 6% | 87% | 12.67 | 3 | 6 | 2 | 6 |
| 32 | WTON | 2017 | 43 | 5% | 157% | 12.85 | 3 | 12 | 1 | 0 |
| 33 | WTON | 2018 | 53 | 5% | 183% | 12.95 | 3 | 5 | 1 | 1 |
| 34 | WTON | 2019 | 52 | 5% | 195% | 13.01 | 3 | 5 | 1 | 2 |
| 35 | WTON | 2020 | 49 | 1% | 151% | 12.93 | 3 | 4 | 1 | 3 |
| 36 | AUTO | 2014 | 51 | 7% | 40% | 13.16 | 3 | 6 | 2 | 8 |
| 37 | AUTO | 2015 | 51 | 2% | 40% | 13.16 | 3 | 6 | 1 | 0 |

| NO | KODE EMITEN | TAHUN | ARL | ROA | DER | FS | NAC | NACM | IAEd | IAEx |
|----|-------------|-------|-----|------|------|-------|-----|------|------|------|
| 38 | AUTO | 2016 | 51 | 3% | 40% | 13.16 | 3 | 7 | 1 | 1 |
| 39 | AUTO | 2017 | 51 | 4% | 40% | 13.17 | 3 | 7 | 1 | 20 |
| 40 | AUTO | 2018 | 51 | 4% | 40% | 13.20 | 3 | 7 | 1 | 21 |
| 41 | AUTO | 2019 | 51 | 5% | 40% | 13.20 | 3 | 8 | 1 | 22 |
| 42 | AUTO | 2020 | 53 | 0% | 30% | 13.18 | 3 | 6 | 1 | 23 |
| 43 | BRAM | 2014 | 89 | 5% | 74% | 12.56 | 3 | 5 | 1 | 0 |
| 44 | BRAM | 2015 | 82 | 4% | 60% | 12.59 | 3 | 4 | 1 | 1 |
| 45 | BRAM | 2016 | 81 | 7% | 50% | 12.60 | 3 | 4 | 1 | 2 |
| 46 | BRAM | 2017 | 85 | 7% | 40% | 12.62 | 3 | 5 | 1 | 3 |
| 47 | BRAM | 2018 | 81 | 6% | 35% | 12.63 | 3 | 6 | 1 | 3 |
| 48 | BRAM | 2019 | 86 | 5% | 27% | 12.59 | 3 | 8 | 1 | 4 |
| 49 | BRAM | 2020 | 88 | -2% | 26% | 12.57 | 3 | 5 | 1 | 5 |
| 50 | GJTL | 2014 | 84 | 2% | 170% | 13.20 | 3 | 11 | 1 | 3 |
| 51 | GJTL | 2015 | 88 | -2% | 230% | 13.24 | 3 | 11 | 1 | 4 |
| 52 | GJTL | 2016 | 83 | 3% | 220% | 13.27 | 3 | 8 | 1 | 5 |
| 53 | GJTL | 2017 | 82 | 0% | 220% | 13.26 | 3 | 8 | 1 | 6 |
| 54 | GJTL | 2018 | 87 | 0% | 240% | 13.29 | 3 | 4 | 1 | 7 |
| 55 | GJTL | 2019 | 141 | 1% | 200% | 13.28 | 3 | 5 | 1 | 8 |
| 56 | GJTL | 2020 | 65 | 2% | 160% | 13.25 | 3 | 4 | 1 | 9 |
| 57 | MASA | 2014 | 79 | 0% | 67% | 12.87 | 3 | 4 | 1 | 4 |
| 58 | MASA | 2015 | 81 | -4% | 73% | 12.90 | 3 | 4 | 1 | 5 |
| 59 | MASA | 2016 | 86 | -1% | 80% | 12.91 | 3 | 4 | 1 | 6 |
| 60 | MASA | 2017 | 85 | -1% | 126% | 12.95 | 3 | 4 | 1 | 0 |
| 61 | MASA | 2018 | 102 | -8% | 160% | 12.91 | 3 | 4 | 1 | 0 |
| 62 | MASA | 2019 | 154 | -2% | 131% | 12.80 | 3 | 4 | 1 | 0 |
| 63 | MASA | 2020 | 117 | 7% | 97% | 12.80 | 3 | 4 | 1 | 1 |
| 64 | SMSM | 2014 | 84 | 24% | 57% | 12.24 | 3 | 4 | 1 | 1 |
| 65 | SMSM | 2015 | 89 | 21% | 54% | 12.35 | 3 | 4 | 1 | 2 |
| 66 | SMSM | 2016 | 88 | 22% | 43% | 12.35 | 3 | 5 | 1 | 3 |
| 67 | SMSM | 2017 | 85 | 23% | 34% | 12.39 | 3 | 7 | 1 | 13 |
| 68 | SMSM | 2018 | 86 | 23% | 30% | 12.45 | 3 | 5 | 1 | 14 |
| 69 | SMSM | 2019 | 114 | 21% | 27% | 12.49 | 3 | 6 | 1 | 15 |
| 70 | SMSM | 2020 | 120 | 16% | 27% | 12.53 | 3 | 7 | 1 | 16 |
| 71 | ADMG | 2014 | 82 | -6% | 60% | 12.74 | 3 | 4 | 2 | 4 |
| 72 | ADMG | 2015 | 88 | -5% | 60% | 12.75 | 3 | 4 | 2 | 5 |
| 73 | ADMG | 2016 | 74 | -6% | 60% | 12.71 | 3 | 4 | 2 | 6 |
| 74 | ADMG | 2017 | 85 | -2% | 60% | 12.70 | 3 | 5 | 2 | 7 |
| 75 | ADMG | 2018 | 87 | 1% | 20% | 12.61 | 3 | 5 | 2 | 8 |
| 76 | ADMG | 2019 | 126 | -14% | 20% | 12.55 | 3 | 5 | 2 | 9 |

| NO | KODE EMITEN | TAHUN | ARL | ROA | DER | FS | NAC | NACM | IAEd | IAEx |
|-----|-------------|-------|-----|------|------|-------|-----|------|------|------|
| 77 | ADMG | 2020 | 90 | -20% | 20% | 12.46 | 3 | 5 | 2 | 10 |
| 78 | SSTM | 2014 | 86 | -2% | 166% | 11.89 | 3 | 4 | 1 | 1 |
| 79 | SSTM | 2015 | 88 | -2% | 160% | 11.86 | 3 | 4 | 1 | 2 |
| 80 | SSTM | 2016 | 86 | -3% | 173% | 11.83 | 3 | 6 | 1 | 3 |
| 81 | SSTM | 2017 | 191 | -4% | 185% | 11.78 | 3 | 8 | 1 | 0 |
| 82 | SSTM | 2018 | 86 | 5% | 161% | 11.75 | 3 | 6 | 1 | 1 |
| 83 | SSTM | 2019 | 97 | -3% | 157% | 11.71 | 3 | 6 | 1 | 2 |
| 84 | SSTM | 2020 | 89 | -3% | 159% | 11.68 | 3 | 6 | 1 | 3 |
| 85 | KBLI | 2014 | 79 | 6% | 45% | 12.13 | 3 | 4 | 1 | 4 |
| 86 | KBLI | 2015 | 81 | 8% | 51% | 12.19 | 3 | 4 | 1 | 5 |
| 87 | KBLI | 2016 | 80 | 18% | 42% | 12.27 | 3 | 4 | 1 | 6 |
| 88 | KBLI | 2017 | 87 | 11% | 69% | 12.48 | 3 | 4 | 1 | 7 |
| 89 | KBLI | 2018 | 86 | 9% | 60% | 12.51 | 3 | 4 | 1 | 8 |
| 90 | KBLI | 2019 | 97 | 11% | 49% | 12.55 | 3 | 4 | 1 | 5 |
| 91 | KBLI | 2020 | 95 | -1% | 28% | 12.48 | 3 | 4 | 1 | 6 |
| 92 | SCCO | 2014 | 82 | 8% | 104% | 12.22 | 3 | 4 | 1 | 5 |
| 93 | SCCO | 2015 | 78 | 9% | 93% | 12.25 | 3 | 4 | 1 | 6 |
| 94 | SCCO | 2016 | 76 | 14% | 101% | 12.39 | 3 | 4 | 1 | 7 |
| 95 | SCCO | 2017 | 82 | 7% | 47% | 12.60 | 3 | 4 | 1 | 8 |
| 96 | SCCO | 2018 | 84 | 6% | 43% | 12.62 | 3 | 4 | 1 | 0 |
| 97 | SCCO | 2019 | 87 | 7% | 40% | 12.64 | 3 | 4 | 1 | 1 |
| 98 | SCCO | 2020 | 89 | 6% | 14% | 12.57 | 3 | 4 | 1 | 2 |
| 99 | VOKS | 2014 | 105 | -6% | 209% | 12.19 | 3 | 6 | 1 | 3 |
| 100 | VOKS | 2015 | 98 | 0% | 201% | 12.19 | 3 | 6 | 1 | 4 |
| 101 | VOKS | 2016 | 97 | 10% | 149% | 12.22 | 3 | 6 | 1 | 5 |
| 102 | VOKS | 2017 | 96 | 8% | 159% | 12.32 | 3 | 4 | 1 | 6 |
| 103 | VOKS | 2018 | 84 | 4% | 169% | 12.40 | 3 | 5 | 1 | 7 |
| 104 | VOKS | 2019 | 100 | 7% | 173% | 12.48 | 3 | 4 | 1 | 8 |
| 105 | VOKS | 2020 | 98 | 0% | 162% | 12.46 | 3 | 4 | 1 | 9 |
| 106 | PTSN | 2014 | 72 | -4% | 35% | 11.89 | 3 | 4 | 1 | 1 |
| 107 | PTSN | 2015 | 75 | 1% | 29% | 11.93 | 3 | 4 | 1 | 2 |
| 108 | PTSN | 2016 | 86 | 2% | 31% | 11.95 | 3 | 4 | 1 | 3 |
| 109 | PTSN | 2017 | 85 | 0% | 33% | 11.96 | 3 | 4 | 1 | 4 |
| 110 | PTSN | 2018 | 81 | 4% | 313% | 12.62 | 3 | 4 | 1 | 5 |
| 111 | PTSN | 2019 | 84 | 1% | 129% | 12.35 | 3 | 4 | 1 | 6 |
| 112 | PTSN | 2020 | 90 | 3% | 57% | 12.26 | 3 | 4 | 1 | 7 |
| 113 | CEKA | 2014 | 70 | 3% | 139% | 12.11 | 3 | 6 | 1 | 1 |
| 114 | CEKA | 2015 | 76 | 7% | 132% | 12.17 | 3 | 6 | 1 | 2 |
| 115 | CEKA | 2016 | 80 | 17% | 61% | 12.15 | 3 | 6 | 1 | 3 |

| NO | KODE EMITEN | TAHUN | ARL | ROA | DER | FS | NAC | NACM | IAEd | IAEx |
|-----|-------------|-------|-----|-----|------|-------|-----|------|------|------|
| 116 | CEKA | 2017 | 66 | 8% | 54% | 12.14 | 3 | 6 | 1 | 4 |
| 117 | CEKA | 2018 | 74 | 8% | 20% | 12.07 | 3 | 4 | 1 | 5 |
| 118 | CEKA | 2019 | 79 | 15% | 23% | 12.14 | 3 | 4 | 1 | 6 |
| 119 | CEKA | 2020 | 88 | 12% | 24% | 12.19 | 3 | 4 | 1 | 7 |
| 120 | MYOR | 2014 | 86 | 4% | 151% | 13.01 | 3 | 4 | 1 | 13 |
| 121 | MYOR | 2015 | 82 | 11% | 118% | 13.05 | 3 | 5 | 1 | 14 |
| 122 | MYOR | 2016 | 74 | 11% | 106% | 13.11 | 3 | 5 | 1 | 15 |
| 123 | MYOR | 2017 | 74 | 11% | 103% | 13.17 | 3 | 6 | 1 | 16 |
| 124 | MYOR | 2018 | 74 | 10% | 106% | 13.25 | 3 | 5 | 1 | 17 |
| 125 | MYOR | 2019 | 90 | 11% | 92% | 13.28 | 3 | 4 | 1 | 18 |
| 126 | MYOR | 2020 | 89 | 11% | 75% | 13.30 | 3 | 5 | 1 | 19 |
| 127 | ULTJ | 2014 | 89 | 10% | 29% | 12.46 | 3 | 4 | 2 | 12 |
| 128 | ULTJ | 2015 | 89 | 15% | 27% | 12.55 | 3 | 4 | 2 | 13 |
| 129 | ULTJ | 2016 | 81 | 17% | 21% | 12.63 | 3 | 4 | 1 | 0 |
| 130 | ULTJ | 2017 | 80 | 14% | 23% | 12.71 | 3 | 4 | 1 | 1 |
| 131 | ULTJ | 2018 | 84 | 13% | 16% | 12.74 | 3 | 4 | 1 | 2 |
| 132 | ULTJ | 2019 | 80 | 16% | 17% | 12.82 | 3 | 4 | 1 | 3 |
| 133 | ULTJ | 2020 | 91 | 13% | 83% | 12.94 | 3 | 4 | 1 | 4 |
| 134 | SKBM | 2014 | 85 | 13% | 112% | 11.81 | 3 | 4 | 1 | 4 |
| 135 | SKBM | 2015 | 89 | 5% | 122% | 11.88 | 3 | 4 | 1 | 5 |
| 136 | SKBM | 2016 | 86 | 2% | 172% | 12.00 | 3 | 4 | 1 | 6 |
| 137 | SKBM | 2017 | 81 | 2% | 59% | 12.21 | 3 | 4 | 1 | 7 |
| 138 | SKBM | 2018 | 81 | 1% | 70% | 12.25 | 3 | 4 | 1 | 8 |
| 139 | SKBM | 2019 | 90 | 0% | 76% | 12.26 | 3 | 4 | 1 | 9 |
| 140 | SKBM | 2020 | 141 | 0% | 76% | 12.25 | 3 | 4 | 1 | 10 |
| 141 | STTP | 2014 | 86 | 7% | 108% | 12.23 | 3 | 4 | 1 | 3 |
| 142 | STTP | 2015 | 87 | 10% | 90% | 12.28 | 3 | 4 | 1 | 4 |
| 143 | STTP | 2016 | 157 | 7% | 100% | 12.37 | 3 | 4 | 1 | 0 |
| 144 | STTP | 2017 | 157 | 9% | 69% | 12.37 | 3 | 4 | 1 | 1 |
| 145 | STTP | 2018 | 89 | 10% | 60% | 12.42 | 3 | 4 | 1 | 2 |
| 146 | STTP | 2019 | 148 | 17% | 34% | 12.46 | 3 | 4 | 1 | 3 |
| 147 | STTP | 2020 | 145 | 18% | 29% | 12.54 | 3 | 4 | 1 | 4 |
| 148 | DVLA | 2014 | 57 | 7% | 31% | 12.09 | 3 | 4 | 1 | 13 |
| 149 | DVLA | 2015 | 68 | 8% | 41% | 12.14 | 3 | 4 | 1 | 14 |
| 150 | DVLA | 2016 | 68 | 10% | 42% | 12.09 | 3 | 4 | 1 | 15 |
| 151 | DVLA | 2017 | 67 | 10% | 47% | 12.22 | 3 | 4 | 1 | 16 |
| 152 | DVLA | 2018 | 68 | 12% | 40% | 12.23 | 3 | 4 | 1 | 17 |
| 153 | DVLA | 2019 | 90 | 12% | 40% | 12.26 | 3 | 4 | 1 | 18 |
| 154 | DVLA | 2020 | 128 | 8% | 50% | 12.30 | 3 | 4 | 2 | 0 |

| NO | KODE EMITEN | TAHUN | ARL | ROA | DER | FS | NAC | NACM | IAEd | IAEx |
|-----|-------------|-------|-----|-----|------|-------|-----|------|------|------|
| 155 | INAF | 2014 | 51 | 1% | 113% | 12.10 | 3 | 16 | 2 | 9 |
| 156 | INAF | 2015 | 56 | 1% | 159% | 12.19 | 3 | 18 | 2 | 10 |
| 157 | INAF | 2016 | 59 | -1% | 140% | 12.14 | 3 | 15 | 2 | 1 |
| 158 | INAF | 2017 | 71 | -3% | 192% | 12.18 | 3 | 12 | 2 | 2 |
| 159 | INAF | 2018 | 87 | -2% | 190% | 12.16 | 3 | 12 | 2 | 3 |
| 160 | INAF | 2019 | 182 | 1% | 174% | 12.14 | 3 | 13 | 2 | 4 |
| 161 | INAF | 2020 | 97 | 0% | 298% | 12.23 | 3 | 12 | 2 | 5 |
| 162 | KAEF | 2014 | 51 | 8% | 76% | 12.48 | 4 | 12 | 1 | 2 |
| 163 | KAEF | 2015 | 53 | 8% | 67% | 12.54 | 4 | 12 | 1 | 0 |
| 164 | KAEF | 2016 | 54 | 6% | 103% | 12.66 | 4 | 12 | 1 | 1 |
| 165 | KAEF | 2017 | 50 | 4% | 122% | 12.79 | 4 | 13 | 1 | 2 |
| 166 | KAEF | 2018 | 53 | 4% | 173% | 13.05 | 4 | 12 | 1 | 3 |
| 167 | KAEF | 2019 | 73 | 0% | 148% | 13.26 | 4 | 12 | 1 | 4 |
| 168 | KAEF | 2020 | 81 | 0% | 147% | 13.24 | 4 | 33 | 3 | 2 |
| 169 | KLBF | 2014 | 71 | 17% | 3% | 13.09 | 3 | 4 | 1 | 1 |
| 170 | KLBF | 2015 | 71 | 15% | 4% | 13.14 | 3 | 4 | 1 | 2 |
| 171 | KLBF | 2016 | 76 | 15% | 2% | 13.18 | 3 | 4 | 1 | 3 |
| 172 | KLBF | 2017 | 82 | 14% | 2% | 13.22 | 3 | 4 | 1 | 4 |
| 173 | KLBF | 2018 | 86 | 14% | 2% | 13.26 | 3 | 4 | 1 | 5 |
| 174 | KLBF | 2019 | 87 | 12% | 5% | 13.31 | 3 | 4 | 1 | 6 |
| 175 | KLBF | 2020 | 88 | 12% | 6% | 13.35 | 3 | 4 | 1 | 7 |
| 176 | PEHA | 2014 | 48 | 7% | 57% | 11.80 | 3 | 6 | 1 | 1 |
| 177 | PEHA | 2015 | 46 | 9% | 51% | 11.83 | 3 | 12 | 1 | 2 |
| 178 | PEHA | 2016 | 43 | 10% | 42% | 11.95 | 3 | 12 | 1 | 3 |
| 179 | PEHA | 2017 | 40 | 11% | 68% | 12.07 | 3 | 11 | 1 | 4 |
| 180 | PEHA | 2018 | 43 | 7% | 137% | 12.27 | 3 | 12 | 1 | 5 |
| 181 | PEHA | 2019 | 72 | 5% | 155% | 12.32 | 3 | 12 | 1 | 6 |
| 182 | PEHA | 2020 | 78 | 3% | 159% | 12.28 | 3 | 13 | 1 | 7 |
| 183 | ADES | 2014 | 89 | 6% | 72% | 11.70 | 3 | 4 | 1 | 5 |
| 184 | ADES | 2015 | 88 | 5% | 99% | 11.82 | 3 | 4 | 1 | 6 |
| 185 | ADES | 2016 | 83 | 7% | 100% | 11.89 | 3 | 4 | 1 | 7 |
| 186 | ADES | 2017 | 82 | 5% | 99% | 11.92 | 3 | 4 | 1 | 8 |
| 187 | ADES | 2018 | 74 | 6% | 83% | 11.95 | 3 | 4 | 1 | 9 |
| 188 | ADES | 2019 | 87 | 10% | 45% | 11.92 | 3 | 5 | 1 | 10 |
| 189 | ADES | 2020 | 120 | 14% | 37% | 11.98 | 3 | 4 | 1 | 11 |
| 190 | MBTO | 2014 | 84 | 1% | 41% | 11.79 | 2 | 37 | 1 | 5 |
| 191 | MBTO | 2015 | 81 | -2% | 49% | 11.81 | 2 | 46 | 1 | 6 |
| 192 | MBTO | 2016 | 79 | 1% | 61% | 11.85 | 2 | 20 | 1 | 7 |
| 193 | MBTO | 2017 | 86 | -3% | 89% | 11.89 | 2 | 20 | 1 | 8 |

| NO | KODE EMITEN | TAHUN | ARL | ROA | DER | FS | NAC | NACM | IAEd | IAEx |
|-----|-------------|-------|-----|------|------|-------|-----|------|------|------|
| 194 | MBTO | 2018 | 72 | -18% | 116% | 11.81 | 2 | 20 | 1 | 9 |
| 195 | MBTO | 2019 | 87 | -11% | 151% | 11.77 | 2 | 20 | 1 | 10 |
| 196 | MBTO | 2020 | 89 | -21% | 67% | 11.99 | 2 | 20 | 1 | 11 |
| 197 | MRAT | 2014 | 85 | 1% | 32% | 11.70 | 3 | 4 | 1 | 2 |
| 198 | MRAT | 2015 | 89 | 0% | 32% | 11.70 | 3 | 4 | 1 | 3 |
| 199 | MRAT | 2016 | 83 | -1% | 31% | 11.68 | 2 | 8 | 1 | 4 |
| 200 | MRAT | 2017 | 79 | 0% | 36% | 11.70 | 2 | 6 | 1 | 0 |
| 201 | MRAT | 2018 | 108 | 0% | 39% | 11.71 | 2 | 6 | 1 | 1 |
| 202 | MRAT | 2019 | 148 | 0% | 45% | 11.73 | 2 | 10 | 1 | 2 |
| 203 | MRAT | 2020 | 151 | -1% | 64% | 11.75 | 2 | 4 | 1 | 3 |
| 204 | UNVR | 2014 | 86 | 44% | 201% | 13.15 | 3 | 4 | 1 | 2 |
| 205 | UNVR | 2015 | 90 | 39% | 226% | 13.20 | 3 | 4 | 1 | 3 |
| 206 | UNVR | 2016 | 76 | 39% | 256% | 13.22 | 3 | 4 | 1 | 1 |
| 207 | UNVR | 2017 | 57 | 39% | 266% | 13.28 | 3 | 4 | 1 | 2 |
| 208 | UNVR | 2018 | 31 | 47% | 175% | 13.29 | 3 | 4 | 1 | 0 |
| 209 | UNVR | 2019 | 29 | 36% | 291% | 13.31 | 3 | 4 | 1 | 0 |
| 210 | UNVR | 2020 | 34 | 35% | 316% | 13.31 | 3 | 5 | 1 | 1 |
| 211 | TCID | 2014 | 64 | 9% | 49% | 12.27 | 3 | 14 | 1 | 1 |
| 212 | TCID | 2015 | 67 | 26% | 21% | 12.32 | 3 | 14 | 1 | 0 |
| 213 | TCID | 2016 | 62 | 7% | 23% | 12.34 | 3 | 13 | 1 | 1 |
| 214 | TCID | 2017 | 61 | 8% | 27% | 12.37 | 3 | 12 | 1 | 1 |
| 215 | TCID | 2018 | 60 | 7% | 24% | 12.39 | 3 | 13 | 1 | 2 |
| 216 | TCID | 2019 | 59 | 6% | 26% | 12.41 | 3 | 13 | 1 | 3 |
| 217 | TCID | 2020 | 88 | -2% | 24% | 12.36 | 3 | 13 | 1 | 4 |
| 218 | CINT | 2014 | 76 | 7% | 26% | 11.57 | 3 | 7 | 1 | 9 |
| 219 | CINT | 2015 | 74 | 8% | 21% | 11.58 | 3 | 9 | 1 | 10 |
| 220 | CINT | 2016 | 81 | 5% | 22% | 11.60 | 3 | 4 | 1 | 0 |
| 221 | CINT | 2017 | 79 | 6% | 25% | 11.68 | 3 | 12 | 1 | 4 |
| 222 | CINT | 2018 | 74 | 3% | 26% | 11.69 | 3 | 12 | 1 | 5 |
| 223 | CINT | 2019 | 83 | 1% | 34% | 11.72 | 3 | 4 | 1 | 6 |
| 224 | CINT | 2020 | 78 | 0% | 29% | 11.70 | 3 | 8 | 1 | 7 |
| 225 | LMPI | 2014 | 68 | 0% | 104% | 11.91 | 3 | 12 | 1 | 2 |
| 226 | LMPI | 2015 | 77 | 1% | 98% | 11.90 | 3 | 12 | 1 | 0 |
| 227 | LMPI | 2016 | 80 | 1% | 99% | 11.91 | 3 | 12 | 1 | 1 |
| 228 | LMPI | 2017 | 92 | -4% | 122% | 11.92 | 3 | 12 | 1 | 2 |
| 229 | LMPI | 2018 | 81 | -6% | 138% | 11.90 | 3 | 12 | 1 | 3 |
| 230 | LMPI | 2019 | 83 | -6% | 119% | 11.87 | 3 | 12 | 1 | 4 |
| 231 | LMPI | 2020 | 91 | -6% | 112% | 11.84 | 3 | 12 | 1 | 5 |

Lampiran Perhitungan Statistik Deskriptif

| | ARL | ROA | DER | FS | NAC | NACM | IAED | IAEX |
|----------------------------|----------------------|----------------------|----------------------|----------------------|----------------------|----------------------|----------------------|----------------------|
| Mean | 80.40693 | 0.056450 | 0.877229 | 5.30E+12 | 2.978355 | 7.008658 | 1.177489 | 5.372294 |
| Median | 82.00000 | 0.050000 | 0.670000 | 2.34E+12 | 3.000000 | 5.000000 | 1.000000 | 4.000000 |
| Maximum | 191.0000 | 0.470000 | 3.160000 | 2.26E+13 | 4.000000 | 46.00000 | 3.000000 | 23.00000 |
| Minimum | 22.00000 | -0.210000 | 0.020000 | 3.70E+11 | 2.000000 | 4.000000 | 1.000000 | 0.000000 |
| Std. Dev. | 25.02258 | 0.094512 | 0.666350 | 6.17E+12 | 0.286598 | 5.293960 | 0.394103 | 4.902521 |
| Skewness | 1.157099 | 1.262146 | 1.047642 | 1.391125 | -0.697982 | 3.525100 | 1.899706 | 1.345297 |
| Kurtosis | 6.252458 | 7.253211 | 3.675268 | 3.461719 | 12.05187 | 21.04787 | 5.262489 | 4.479415 |
| Jarque-Bera Probability | 153.3646 0.000000 | 235.4454 0.000000 | 46.64472 0.000000 | 76.55826 0.000000 | 807.3939 0.000000 | 3613.522 0.000000 | 188.2110 0.000000 | 90.74422 0.000000 |
| Sum | 18574.00 | 13.04000 | 202.6400 | 1.22E+15 | 688.0000 | 1619.000 | 272.0000 | 1241.000 |
| Sum Sq. Dev. | 144009.7 | 2.054489 | 102.1252 | 8.74E+27 | 18.89177 | 6445.983 | 35.72294 | 5527.983 |
| Observations | 231 | 231 | 231 | 231 | 231 | 231 | 231 | 231 |

Lampiran Uji Chow

Redundant Fixed Effects Tests

Equation: Untitled

Test cross-section fixed effects

| Effects Test | Statistic | d.f. | Prob. |
|--------------------------|------------|----------|--------|
| Cross-section F | 4.660709 | (32,191) | 0.0000 |
| Cross-section Chi-square | 133.308192 | 32 | 0.0000 |

Cross-section fixed effects test equation:

Dependent Variable: ARL

Method: Panel Least Squares

Date: 12/20/21 Time: 20:05

Sample: 2014 2020

Periods included: 7

Cross-sections included: 33

Total panel (balanced) observations: 231

| Variable | Coefficient | Std. Error | t-Statistic | Prob. |
|----------|-------------|------------|-------------|--------|
| C | 237.1998 | 42.85796 | 5.534556 | 0.0000 |
| ROA | -43.10873 | 18.08842 | -2.383223 | 0.0180 |
| DER | 2.855591 | 2.426490 | 1.176840 | 0.2405 |
| FS | -7.828611 | 3.584439 | -2.184055 | 0.0300 |
| NAC | -14.04887 | 5.942427 | -2.364164 | 0.0189 |
| NACM | -1.041257 | 0.319002 | -3.264112 | 0.0013 |
| IAED | -8.659456 | 4.150603 | -2.086313 | 0.0381 |
| IAEX | -0.020699 | 0.326778 | -0.063342 | 0.9496 |

| | | | |
|--------------------|-----------|-----------------------|----------|
| R-squared | 0.137111 | Mean dependent var | 80.40693 |
| Adjusted R-squared | 0.110025 | S.D. dependent var | 25.02258 |
| S.E. of regression | 23.60592 | Akaike info criterion | 9.194890 |
| Sum squared resid | 124264.4 | Schwarz criterion | 9.314108 |
| Log likelihood | -1054.010 | Hannan-Quinn criter. | 9.242975 |
| F-statistic | 5.062042 | Durbin-Watson stat | 0.943192 |
| Prob(F-statistic) | 0.000024 | | |

Lampiran Uji Hausman

Correlated Random Effects - Hausman Test

Equation: Untitled

Test cross-section random effects

| Test Summary | Chi-Sq. Statistic | Chi-Sq. d.f. | Prob. |
|----------------------|-------------------|--------------|--------|
| Cross-section random | 14.214222 | 7 | 0.0475 |

Cross-section random effects test comparisons:

| Variable | Fixed | Random | Var(Diff.) | Prob. |
|----------|-----------|------------|------------|--------|
| | | - | | |
| ROA | 30.340107 | -33.963936 | 606.319908 | 0.3778 |
| DER | -0.414925 | 1.632626 | 8.086811 | 0.9218 |
| FS | 18.153388 | -2.516455 | 102.885774 | 0.1176 |
| | | - | | |
| NAC | 27.137681 | -19.235064 | 176.955207 | 0.0929 |
| NACM | -0.316419 | -0.541745 | 0.119300 | 0.5511 |
| IAED | 9.114505 | 0.563077 | 14.667822 | 0.1542 |
| IAEX | -0.133450 | -0.034512 | 0.035785 | 0.7398 |

Cross-section random effects test equation:

Dependent Variable: ARL

Method: Panel Least Squares

Date: 12/20/21 Time: 20:06

Sample: 2014 2020

Periods included: 7

Cross-sections included: 33

Total panel (balanced) observations: 231

| Variable | Coefficient | Std. Error | t-Statistic | Prob. |
|----------|-------------|------------|-------------|--------|
| C | -70.38252 | 149.7924 | -0.469867 | 0.6390 |
| ROA | -30.34011 | 34.31883 | -0.884066 | 0.8830 |
| DER | -0.414925 | 4.220853 | -0.098304 | 0.4715 |
| FS | 18.15339 | 11.54825 | 1.571960 | 0.0416 |
| NAC | -27.13768 | 16.06858 | -1.688867 | 0.5525 |
| NACM | -0.316419 | 0.529893 | -0.597137 | 0.5142 |

| | | | | |
|------|-----------|----------|-----------|--------|
| IAEd | 9.114505 | 6.371436 | 1.430526 | 0.0256 |
| IAEx | -0.133450 | 0.401179 | -0.332645 | 0.6010 |

Effects Specification

Cross-section fixed (dummy variables)

| | | | |
|--------------------|-----------|-----------------------|----------|
| R-squared | 0.515463 | Mean dependent var | 80.40693 |
| Adjusted R-squared | 0.416526 | S.D. dependent var | 25.02258 |
| S.E. of regression | 19.11361 | Akaike info criterion | 8.894855 |
| Sum squared resid | 69778.05 | Schwarz criterion | 9.490944 |
| Log likelihood | -987.3557 | Hannan-Quinn criter. | 9.135278 |
| F-statistic | 5.210019 | Durbin-Watson stat | 1.617022 |
| Prob(F-statistic) | 0.000000 | | |



Lampiran Uji Regresi Data Panel Dinamis

Dependent Variable: ARL
 Method: Panel Generalized Method of Moments
 Transformation: First Differences
 Date: 12/25/21 Time: 09:42
 Sample (adjusted): 2016 2020
 Periods included: 5
 Cross-sections included: 33
 Total panel (balanced) observations: 165
 White period instrument weighting matrix
 White period standard errors & covariance (d.f. corrected)
 Instrument specification: @DYN(ARL,-2)
 Constant added to instrument list

| Variable | Coefficient | Std. Error | t-Statistic | Prob. |
|----------|-------------|------------|-------------|--------|
| ARL(-1) | -0.007697 | 0.207677 | -0.037065 | 0.9705 |
| ROA | 92.49644 | 87.57082 | 1.056247 | 0.2925 |
| DER | 18.13282 | 42.83077 | 0.423360 | 0.6726 |
| FS | -69.24238 | 89.23780 | -0.775931 | 0.4390 |
| NAC | -296.6921 | 529.7926 | -0.560016 | 0.5763 |
| NACM | 6.369813 | 8.824309 | 0.721848 | 0.4715 |
| IAED | 135.6794 | 116.7864 | 1.161774 | 0.2471 |
| IAEX | 8.428620 | 3.936510 | 2.141140 | 0.0338 |

Effects Specification

Cross-section fixed (first differences)

| | | | |
|--------------------|----------|--------------------|----------|
| Mean dependent var | 3.496970 | S.D. dependent var | 23.79066 |
| S.E. of regression | 63.74291 | Sum squared resid | 637915.8 |
| J-statistic | 9.410236 | Instrument rank | 15 |
| Prob(J-statistic) | 0.224529 | | |